

**PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI  
LOKAL SARUNG GOYOR**  
( Studi Pada Home Industri Sarung Goyor di Desa Wanarejan, Kecamatan  
Taman, Kabupaten Pemalang )



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh :

Nur Mufrodah

2001046031

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa

Nama : Nur Mufrodah

NIM : 2001046031

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam


Judul Skripsi : Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Lokal Sarung Goyor (Studi Pada Home Industri Sarung Goyor di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut oleh karenanya mohon segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 16 November 2024  
Pembimbing

  
Dr. Ahmad Faqih, M.Si.  
NIP: 197303081997031004

## HALAMAN PENGESAHAN

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI LOKAL**  
**SARUNG GOYOR ( STUDI PADA HOME INDUSTRI SARUNG GOYOR DI DESA**  
**WANAREJAN UTARA, KECAMATAN TAMAN, KABUPATEN PEMALANG )**

Disusun Oleh :

Nur Mufrodah (2001046031)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

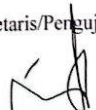
Ketua Penguji I



Dr. Agus Rivadi, M.Si.

NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



Dr. Ahmad Faqih, M.Si.

NIP: 197303081997031004

Penguji III



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP: 198910172019031010

Penguji IV



Suprihatiningsih, M.Si.

NIP: 197605102005012001

Mengetahui

Pembimbing




Dr. Ahmad Faqih, M.Si.

NIP: 197303081997031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 30 Desember 2024



Prof. Dr. Mah. Fauzi, M.Ag

NIP: 197205171998031003

## HALAMAN PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan, bahwa karya ilmiah skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak mengandung karya yang pernah diajukan untuk gelar sarjana di perguruan tinggi lainnya, pengetahuan yang diperoleh baik dari sumber yang telah diterbitkan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, telah dijelaskan didalam tulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 11 Desember 2024



Nur Mujiyadah  
NIM : 2001046031

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, Taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Lokal Sarung Goyor (Studi pada Home Industry Sarung Goyor di Desa Wanarejan Utara) sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Walisongo Semarang. Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun hasil penelitian.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Dukungan dalam bentuk semangat dan motivasi baik secara material maupun spiritual, sangat berarti bagi penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah memudahkan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan program studi.
4. Bapak Dr. Ahmad Faqih, M.Si. selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan serta meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan dukungan selama proses penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua penulis, terutama ibunda tercinta, terima kasih untuk segala perjuangan demi kebahagiaan penulis, terima kasih untuk motivasi, dukungan, dan doa yang selalu diberikan tanpa henti. Terima kasih sudah selalu kebersamai penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan ini. Dan terima kasih juga sudah bersabar dalam menasehati

dan selalu memberi arahan mengenai hal apapun kepada penulis sampai pada titik ini, semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang.

6. Segenap keluarga besar penulis, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman dekat penulis Umi Muyasaroh, Aghisna Rohmah, Al Mira Fidela, Darmawanti Putri Supriyanto, Nadila Nor Komalasari, Fadlilatul Mar'atus Sholihah dan Imaniatul Afitikha yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis.
8. Pemerintah Desa Wanarejan Utara, Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Pemalang yang telah ikut serta membantu memberikan informasi kepada penulis guna untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Pemilik industri dan warga Desa Wanarejan Utara yang telah ikut serta membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh teman PMI angkatan 2020 yang telah kebersamai penulis dalam menyelesaikan studi di bangku perkuliahan ini.

Semarang, 11 November 2024



Nur Mufrodah  
2001046031

## **PERSEMBAHAN**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya, yang tiada henti melangitkan doa baiknya serta memberikan dukungan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan penulis. Saya persembahkan karya tulis yang sederhana ini dan gelar ini untuk bapak dan ibu, semoga segala yang telah diusahakan untuk saya menjadi berkah bukan hanya di dunia tapi juga di akhirat kelak.

**MOTTO**

*“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”*

(Q.S Al Insyirah ayat 5)

## ABSTRAK

Nur Mufrodah (2002046031), Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Lokal Sarung Goyor ( Studi Pada Home Industry Sarung Goyor Desa Wanarejan Utara).

Home industry sarung goyor adalah industri yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Wanarejan Utara. Dengan melibatkan banyak tenaga kerja lokal, industri ini banyak membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Salah satu keberhasilan utama dari industri ini adalah mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Melalui berbagai pelatihan dan bimbingan teknologi yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dapat menjadikan para pengrajin mampu mengelola industri secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh industri sarung goyor terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Jaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui home industry sarung goyor di Desa Wanarejan Utara. 2) Bagaimana dampak industri sarung goyor terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Wanarejan Utara.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan pemilik sekaligus karyawan industri sarung goyor, pemerintah desa dan dinas terkait.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri sarung goyor memiliki kontribusi yang penting terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa, baik dari segi pendapatan, kesempatan kerja, hingga kemandirian ekonomi. Dukungan pemerintah melalui pelatihan ketrampilan dan bimbingan teknologi menjadi salah satu faktor pendorong untuk perkembangan industri ini. Partisipasi masyarakat juga bukan hanya sebagai karyawan yang bekerja saja, namun dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan industri ini seperti mengikuti pelatihan-pelatihan juga keikutsertaan mereka dalam festival sarung goyor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan industri ini tidak hanya terletak pada kemampuan teknis pengrajin, tetapi juga kolaborasi antar pemerintah, masyarakat dan pemilik industri untuk mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan.

***Kata Kunci : Pengembangan Ekonomi Masyarakat, Home Industry***

## DAFTAR ISI

PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI LOKAL SARUNG GOYOR.....	0
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
MOTTO.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan pendekatan penelitian .....	9
2. Definisi Konseptual.....	9
3. Sumber dan Jenis Data .....	10
4. Teknik Pengumpulan Data .....	11
5. Uji Keabsahan Data.....	14
6. Teknik Analisis Data .....	15
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI .....	17
1. Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	17

a. Pengertian Pengembangan Masyarakat .....	17
b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....	19
c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat .....	20
d. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan .....	21
2. Home Industry .....	22
a. Pengertian Home Industry .....	22
b. Karakteristik dan Ciri Home Industry .....	23
c. Manfaat Home Industry .....	25
BAB III .....	27
DATA PENELITIAN .....	27
A.    Gambaran Umum Desa Wanarejan Utara .....	27
1. Letak Geografis.....	27
2. Letak Demografi .....	28
3. Kondisi Pendidikan.....	28
4. Kondisi Ekonomi .....	30
5. Kondisi Agama .....	31
6. Kondisi Sosial Budaya.....	32
7. Potensi Desa Wanarejan Utara.....	34
8. Struktur Pemerintahan Desa Wanarejan Utara .....	35
B.    Gambaran Umum Home Industry Sarung Tenun Goyor .....	36
1. Sejarah Home Industry Sarung Goyor di Desa Wanarejan Utara.....	36
2. Bentuk Kegiatan dalam Home Industri Sarung Goyor.....	37
3. Upaya Pemilik Industri dalam Mengembangkan Potensi Lokal Sarung goyor .....	40
C.    Tahapan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Lokal Sarung Goyor .....	42
D.    Hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Industri Sarung Goyor di Desa Wanarejan Utara .....	52
BAB IV .....	62
ANALISI DATA .....	62
A.    Analisis Tahapan Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Industri Sarung goyor .....	62

B. Analisis Hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Industri Sarung Goyor .....	66
BAB V.....	71
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. saran.....	72
C. Penutup .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74
Lampiran-lampiran.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
Tabel 3. 2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	28
Tabel 3. 3 Tingkat Pendidikan Desa Wanarejan Utara.....	29
Tabel 3. 4 Data Sarana Pendidikan .....	29
Tabel 3. 5 Data Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat Desa Wanarejan Utara....	30
Tabel 3. 6 Data Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	31
Tabel 3. 7 Jumlah Fasilitas Keagamaan .....	31
Tabel 3. 8 Data Fasilitas Pendidikan Keagamaan .....	32
Tabel 3. 9 Perangkat Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Wanarejan Utara .....	27
Gambar 3. 2 Kegiatan Karnaval Sarung Goyor .....	33
Gambar 3. 3 Rutinan Majelis Dzikir Laki-laki .....	34
Gambar 3. 4 Proses Pembuatan Sarung Tenun Goyor .....	35
Gambar 3. 5 Pelatihan Pembuatan Sarung Tenun Goyor.....	44
Gambar 3. 6 Pelatihan Digital Marketing .....	46
Gambar 3. 7 Proses Pengemasan Sarung Goyor .....	48
Gambar 3. 8 Macam-macam Motif dan Tumpal Sarung Goyor .....	49
Gambar 3. 9 Berbagai Kostum Yang Digunakan Pada Festival Sarung Goyor ....	51
Gambar 3. 10 Wawancara Bersama Pak Warsono Selaku Pemilik Industri Sarung Goyor .....	54
Gambar 3. 11 Wawancara Bersama Pak Casmito Selaku Perangkat Desa Wanarejan Utara .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	77
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara .....	81

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini, masyarakat di lapisan bawah sering kali menghadapi tantangan ekonomi yang berkepanjangan. Masalah kemiskinan seolah tiada habisnya dan selalu menarik untuk dianalisis serta diteliti lebih dalam. Secara umum, kemiskinan muncul akibat tidak terpenuhinya hak-hak dasar, seperti kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan infrastruktur. Di samping itu, berbagai faktor seperti minimnya kesempatan untuk bekerja, terbatasnya akses terhadap informasi, teknologi, dan permodalan, serta budaya konsumsi yang cenderung boros, semakin memperburuk posisi masyarakat miskin. (Hendra et al. 2023: 73).

Perkembangan ekonomi di era global saat ini mengalami banyak pasang surut dan ketidakpastian. Semakin canggihnya teknologi, terutama dibidang komunikasi dan informasi mendorong arus globalisasi semakin berkembang sangat pesat dan besar pengaruhnya terhadap keadaan ekonomi masyarakat. Daya saing antar perusahaan-perusahaan besar pun semakin ketat (Dwi Ramadan, Nurjanah, dan Achmad 2020: 132).

Bagi perusahaan menengah keatas teknologi informasi sangat berperan untuk mengembangkan usaha keseluruh dunia, tetapi sebaliknya perekonomian masyarakat lapis bawah semakin sulit tergerus arus. Seperti halnya perusahaan-perusahaan kecil yang gulung tikar dikarenakan perusahaan-perusahaan besar seperti super market yang modern sudah banyak masuk di daerah pedesaan. Masyarakat lapis bawah tentunya cukup kesulitan jika harus bersaing dengan perusahaan besar yang banyak didukung oleh pemerintah. Untuk itu mereka harus bertahan hidup dengan cara memberdayakan diri sendiri melalui industri-industri kecil rumahan. Walau terkadang hasil yang diperoleh tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan. Usaha ini dilakukan dengan harapan dapat menciptakan aktivitas perekonomian yang berkelanjutan serta menggali potensi ekonomi lokal yang memiliki daya saing. (Reggi dan Sari 2021: 4).

Industri kain tenun dilestarikan sebagai warisan bangsa sekaligus kebanggaan yang mencerminkan jati diri bangsa. Dalam perkembangannya hasil kerajinan ini dijadikan sebagai peluang usaha untuk dapat meningkatkan perekonomian yang dikelola secara pribadi ataupun kelompok (Ningsih, Rianita, dan Puspawati 2021: 111-112).

Di Desa Wanarejan sendiri tidak memiliki lahan pertanian yang cukup luas sehingga pemerintah memfokuskan pada perkembangan kerajinan tenun. Kerajinan ini sudah ada sejak zaman ketika Jepang masuk ke Indonesia. Pada tahun 1960 industri ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Namun dikarenakan kekurangan bahan baku serta tenaga ahli para pengrajin memilih untuk berhenti beroperasi, aktivitas industri pun berhenti secara total. Kemudian pada tahun 1987 masyarakat mulai bangkit kembali ditandai dengan ditetapkannya Desa Wanarejan sebagai sentra industri sarung tenun oleh pemerintah. Sejak saat itu, kondisi perekonomian masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan. Banyak pengusaha baru mulai bermunculan, sementara kegiatan industri terus berkembang pesat berkat munculnya berbagai inovasi produk (Laeli dan Rusyida 2021: 27).

Perkembangan selanjutnya terjadi sekitar tahun 2002, produk yang dihasilkan oleh para pengrajin mengalami peningkatan dalam segi kualitasnya sehingga mudah disukai banyak orang. Perbedaan sarung goyor yang ada di Desa Wanarejan dengan sarung-sarung khas daerah lainnya terletak pada segi motif yaitu menggunakan motif garis atau lurik khas Pemalang. Kain yang dihasilkan dalam proses menenun itupun tidak kaku, lembut sehingga nyaman digunakan, Produk ini mampu menyesuaikan dengan perubahan cuaca, baik panas maupun dingin. Ketika digunakan dalam cuaca dingin, sarung tenun ini akan memberikan kehangatan, sementara saat dikenakan di cuaca panas, ia akan memberikan efek sejuk. Sarung tenun goyor merupakan produk unggulan masyarakat Desa Wanarejan, yang dikenal sebagai ikon kearifan lokal desa yang perlu dilestarikan. Hingga kini, sarung goyor telah menjadi cendera mata yang

populer di kalangan wisatawan yang berkunjung ke Pemalang. (Aniskuri, 2020: 3-4).

Perkembangan industri sarung goyor sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Wanarejan. Hampir seluruh masyarakat desa bergantung pada penghasilan dari usaha kerajinan tersebut. Interaksi sosial antar masyarakatnya pun menjadi lebih erat. Antar pemilik industri dan pekerja yang hampir setiap harinya bertemu dan berinteraksi dalam proses produksi menjadikan hubungan kedua *actor* tersebut menjadi semakin erat. Mereka saling membantu satu sama lain demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Karena tidak bisa dipungkiri jika salah satu dari keduanya merasa tidak cocok maka akan sulit membangun *chemistry* yang berakibat pada peningkatan produksi sarung goyor. Dalam situasi seperti ini, industri sarung goyor tentunya memiliki peran penting dalam mendukung pemerintah untuk mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, terutama bagi penduduk desa setempat (Maylinda Ambarawati 2012).

Masyarakat yang bekerja di industri ini berasal dari semua kalangan, baik bapak-bapak, ibu rumah tangga bahkan ada beberapa pekerja yang masih remaja tamatan sekolah menengah atas. Menjadi karyawan di Industri ini juga tidak perlu memiliki keahlian khusus. Dengan mengandalkan ketekunan mereka sudah bisa bekerja sebagai pengrajin sarung goyor. Dengan demikian masyarakat sekitar cukup diuntungkan dengan adanya industri sarung goyor yang ada di Desa Wanarejan ini. Industri tenun ini mampu bertahan apabila seluruh elemen masyarakat bersama para pemilik home industry memiliki kesadaran dan terlihat aktif dalam menjaga eksistensi tersebut agar tetap ada (Agusma, 2021: 8).

Dalam ayat al qur'an surat Al Qasas ayat 84 yang berbunyi :

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : Barangsiapa yang datang membawa kebaikan , maka dia akan mendapat pahala yang lebih baik daripada kebajikan itu, dan barangsiapa datang dengan membawa kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu

hanya diberi balasan seimbang dengan apa yang dahulu mereka kerjakan. (Mushaf Madinah Alqur'an, Terjemah, dan Tafsir, 2004).

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai bagaimana kebermanfaatan manusia satu dengan manusia lainnya. Selain itu penting untuk kita tanamkan bahwasanya apapun yang kita lakukan dan berikan sebagai wujud menjadikan kita bermanfaat bagi manusia lainnya.

Industri ini adalah contoh sukses bagaimana industri lokal berbasis kerajinan tradisional mampu menjadi penggerak utama dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Hal tersebut menjadi dasar penelitian karena dianggap perlu dikembangkan dan dijadikan riset penelitian yang menarik untuk diteliti baik dalam segi ekonomi maupun kondisi sosialnya, agar nantinya dapat menjadi pedoman dan manfaat bagi masyarakat di Desa Wanarejan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai batasan untuk melakukan kajian ini. Berikut adalah rumusan masalah yang dimaksud:

1. Bagaimana tahapan pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri lokal sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana hasil dari pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri lokal sarung goyor di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tahapan pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri lokal sarung goyor di Desa Wanarejan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

2. Untuk mengetahui hasil dari pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri lokal sarung goyor di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantara manfaat tersebut adalah :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti, pembaca terutama masyarakat Wanarejan dalam pengembangan ekonomi melalui usaha industri sarung goyor.

- b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai konsep pengembangan yang sesuai dalam menjalankan usaha industri sarung goyor.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah wawasan pengetahuan serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang pengembangan ekonomi masyarakat.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pemerintah setempat agar bisa lebih memperhatikan lagi kegiatan industri ini supaya semakin berkembang untuk menjadikan ekonomi masyarakat Desa Wanarejan semakin maju.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Studi tentang pengembangan home industry sudah diteliti peneliti sebelumnya, dan beberapa temuan ini meliputi :

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Ike Maulinda Yuli Winarni, Slamet Muchsin, dan Retno wulan (2020) yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal studi pada pemanfaatan limbah cangkang kerang di Desa Kandang Semangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal di Desa Kandang Semangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, mengetahui pengembangan perekonomian masyarakat, serta untuk mengetahui proses dan teknik dalam pemanfaatan limbah cangkang kerang di Desa Kandang Semangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah melalui pemanfaatan limbah cangkang kerang ini menjadi salah satu usaha yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir. Selain itu perkembangan perekonomian yang dirasakan masyarakat sangat meningkat baik untuk pengrajin limbah cangkang kerang sendiri maupun penjual kerajinan limbah cangkang kerang. Meskipun dalam proses pemasarannya belum maksimal dikarenakan para penjual kerajinan masih bergantung pada banyaknya wisatawan yang ada di Pantai Wisata Bahari Lamongan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada pengembangan ekonomi masyarakatnya yang berbasis kearifan lokalnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada : pertama, objek yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Ike Maulinda Yuli Winarni, Slamet Muchsin, dan Retno Wulan bertempat di Kabupaten Lamongan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di Kabupaten Pematang. Kemudian yang kedua pada jurnal tersebut yang menjadi fokus penelitian meliputi pemberdayaan ekonomi, perkembangan ekonomi serta proses dan teknik dalam pemanfaatan limbah cangkang kerang sedangkan pada penelitian peneliti hanya fokus pada tahapan dan dampak yang dihasilkan dari adanya pengembangan ekonomi masyarakat melalui sarung goyor (Maulinda et al. 2020: 58).

Kedua, jurnal yang berjudul “Pengembangan Potensi Ekonomi Home Industry” oleh Fauzi Alfauzan, Imam Marjani M, Fedora Firda Fatika F, Meila Nazwa Dzaqiah, Sindy Ardiyanty Abidin, Siti Aghnia, Yani Sri Astuti, dan Tineu Indrianeu. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan permasalahan dalam pengembangan potensi ekonomi home industry sale pisang di Desa Tanjungsari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah ada beberapa tantangan dalam pengembangan potensi ekonomi home industry pisang sale di Desa Tanjungsari diantaranya yaitu persaingan pasar, pemasaran dan branding, logistic dan dsitribusi, serta peraturan dan izin usaha. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis penulis adalah pada pengembangan potensi ekonomi pada home industry, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya, pada jurnal ini penulis memfokuskan pada pengembangan potensi dari home industry pisang sale, sedangkan pada penelitian yang ditulis peneliti pembahasannya terhadap tahapan dan dampak dengan adanya home industry sarung goyor (Al fauzan et al. 2023: 75-76).

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Arif Wahyudi dan Eny Kusdarini.yang berjudul Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Industrialisasi Tenunan Khas Bima Tembe Nggoli Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep industrialisasi yang dilakukan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai upaya pengembangan perekonomian lokal. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau biasa disebut library research, yang pengolahan datanya berasal dari berbagai sumber literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi NTB yaitu dengan mengadakan ketrampilan-ketrampilan yang berbasis afirmasi, pengelolaan usaha, bantuan alat produksi, bantuan alat modal, bahkan pada pengemasan dan pemasaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah pada pengembangan ekonomi lokalnya, keduanya juga sama-sama masih dalam pembahasan industri lokal kain tenun. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, pada jurnal ini bertempat di Provinsi Nusa Tenggara Barat sedangkan pada penelitian yang ditulis penulis

terletak di Kabupaten Pemalang. Selain itu pada pembahasannya di jurnal ini fokus pada upaya pemerintah dalam pengembangan ekonomi lokal melalui industrialisasi sedangkan pada penelitian penulis fokus pembahasan ada pada tahapan dan dampak adanya industri sarung goyor (Wahyudi dan Kusdarini 2020: 228-233).

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Anisa Wihayati yang berjudul “Dinamika Tahapan Pengembangan Masyarakat oleh Junaedi Mulyono di Desa Ponggok Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tahapan-tahapan pengembangan yang dilakukan kepala daerah setempat serta dinamika dalam tiap tahapan dalam pengembangan masyarakat di Desa Ponggok. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan studi Pustaka. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa mulai dari tahapan awal persiapan sudah ada tantangan yaitu dari objek yang diberdayakan yang tidak yakin dengan program pengembangan yang dapat diwujudkan hingga pelaksanaan bahkan sampai ada opini penyelewengan. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah dalam pengembangan masyarakatnya, selain itu penelitian ini juga memiliki fokus pembahasan yang sama yaitu pada tahapan pengembangan masyarakatnya. Adapun perbedaannya yaitu dalam hal objek penelitiannya yang dilakukan di Desa Ponggok Klaten, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berada di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang. Selain itu jurnal yang ditulis Anisa Wihayati pengembangan masyarakatnya memfokuskan pada program desa wisata sedangkan penelitian yang ditulis peneliti pengembangan ekonomi masyarakatnya melalui industri lokal sarung goyor (Wihayati 2023: 656-661).

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara yang diterapkan oleh peneliti untuk menemukan, mengumpulkan, mengembangkan, dan menganalisis kebenaran dalam suatu kajian, dengan tujuan dan manfaat tertentu. Secara filosofis, metode penelitian merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mendalami prosedur kerja dalam pencarian kebenaran. Dalam penelitian ini, jenis metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan

deskriptif kualitatif sebagai landasannya. Secara terminologis menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Whitney (1960) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang mencari fakta dan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat yang berhubungan dengan sikap, kegiatan, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung. Metode kualitatif secara prakteknya tergantung pada kemampuan penelitiannya dalam mengembangkannya dalam bentuk deskriptif. Dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan tentang bagaimana proses pengembangan ekonomi melalui adanya industri sarung goyor yang ada di Desa Wanarejan.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian di mana peneliti mendalami fenomena tertentu dalam konteks waktu dan kegiatan, seperti program, acara, proses, institusi, dan kelompok sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Fokus utama studi kasus adalah pada satu objek tertentu yang dipilih untuk dikaji secara menyeluruh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan biasanya berupa kata-kata, gambar, atau rekaman. Kriteria utama dalam penelitian kualitatif adalah keakuratan data; artinya, data yang dihasilkan harus mencerminkan kenyataan sebagaimana adanya, bukan sekadar apa yang terlihat atau terucap, tetapi juga mengandung makna yang lebih dalam dari apa yang tampak di permukaan.

### **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah sebuah abstraksi yang disampaikan melalui kata-kata, yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap suatu konsep. Selain itu, definisi ini juga dianggap mampu menggambarkan karakteristik abstrak dari suatu hal.

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam bidang ekonomi dan mendayagunakan kemampuan *life skill* yang dimiliki oleh masyarakat kearah yang lebih maju. Pengembangan ekonomi masyarakat dalam penelitian menjadi fokus utama dalam penelitian ini dengan mendiskripsikan proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui home industry sarung goyor yang ada di Desa Wanarejan.

Home Industry merupakan kegiatan ekonomi berskala kecil yang bersifat tradisional dan informal. Dengan kata lain, industri ini berbasis di rumah dan dikelola oleh anggota keluarga atau salah satu dari mereka. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah industri sarung goyor yang terdapat di Desa Wanarejan. Dari sekian banyaknya pengrajin sarung goyor yang ada, terdapat empat pengrajin yang sudah tergolong dalam home industry, industri tersebut adalah industri sarung Pak Warsono, Ibu Widhi, dan Ibu Nasihatun.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

#### **a. Sumber Data**

Data untuk penelitian ini diperoleh dari informan di Desa Wanarejan melalui wawancara dan observasi lapangan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan sumber data lainnya dari berbagai literatur, termasuk jurnal, buku, dan sumber online, yang relevan dengan isu yang sedang diteliti.

#### **b. Jenis Data**

##### **1) Data Primer**

Menurut Trisilianto (2020) data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, sering disebut sebagai

data asli yang mencerminkan keadaan saat ini. Peneliti biasanya mengumpulkan data primer melalui wawancara dan observasi di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer terdiri dari para pemilik usaha home industry sarung goyor serta masyarakat yang terlibat dalam industri tersebut, pemerintah Desa Wanarejan, serta Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pematang Jaya.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui proses pengumpulan data. Data ini berfungsi sebagai pelengkap dan tidak bersumber dari data asli. Dalam penelitian ini, data sekunder diakses melalui berbagai sumber, seperti arsip, jurnal, artikel, internet, dan dokumentasi yang relevan dengan isu yang sedang diteliti.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Menurut Guba dan Lincoln (1981) observasi, pada dasarnya, adalah sebuah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan semua pancaindera untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Hasil dari observasi ini dapat berupa peristiwa, kejadian, aktivitas, objek, atau kondisi tertentu. Observasi dilakukan secara terlibat (partisipatif) dan tidak terlibat (non partisipatif). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh para pengrajin sarung goyor. Keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat tergantung pada kemampuan pengamat itu sendiri. Pengamat akan mencatat, mendengar,

mencium, atau merasakan objek penelitian, lalu menyimpulkan berdasarkan apa yang telah diamati.

Objek observasi dalam penelitian ini bertempat di Desa Wanarejan Kecamatan Taman Kabupaten Pematang, dengan mengamati kondisi sosial ekonominya, adapun aktor dari objek observasi pada penelitian ini adalah pemerintah Desa Wanarejan, para pemilik home industry, dan masyarakat setempat yang bekerja pada home industry tersebut. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali. Observasi pertama dilakukan untuk mencari informasi terkait kondisi dari industri sarung goyor, kemudian observasi kedua dilakukan untuk menggali informasi tentang bagaimana proses pengolahan industri sarung goyor serta bagaimana industri itu bisa berkembang sampai sekarang. Observasi yang ketiga dilakukan untuk mencari informasi terkait kontribusi masyarakat sekitar dan pemerintah dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri lokal sarung goyor yang ada di Desa Wanarejan Utara.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu teknik yang efektif untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Moleong (2018) metode ini dilakukan melalui sesi tanya jawab yang sistematis, yang dirancang sesuai dengan arah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa informan seperti :

1. Pemerintah Desa Wanarejan, alasan peneliti memilih pemerintah Desa Wanarejan sendiri karena dianggap mampu memberikan informasi terkait data industri sarung goyor, kondisi masyarakat setempat, bagaimana kontribusi pemerintah desa dalam proses pengembangan ekonomi melalui industri lokal sarung goyor.

2. Dinas Koperasi dan UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pematang Jaya, alasan peneliti memilih Dinas Koperasi karena dianggap mampu untuk memberikan informasi terkait data industri serta kontribusi apa saja yang sudah dilakukan pemerintah kabupaten untuk perkembangan industri sarung goyor.
3. Empat pemilik industri sarung goyor, alasan peneliti memilih empat pemilik industri tersebut sebagai informan dikarenakan dianggap mampu untuk mewakili para pemilik industri lainnya dalam memberikan informasi terkait proses pengolahan, penghasilan yang diperoleh dan bagaimana industri itu dapat berjalan dan mampu menopang ekonomi masyarakat sekitar, serta partisipasi masyarakat dengan adanya industri sarung goyor.
4. Masyarakat Desa Wanarejan yang bekerja di industri sarung goyor, alasan peneliti memilih masyarakat untuk menjadi informan karena masyarakat dianggap mampu untuk memberikan informasi terkait dampak apa saja yang mereka rasakan dengan adanya industri sarung goyor yang ada di Desa Wanarejan.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Hamzah (2019) dokumen merupakan sekumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk bahan dari proses dokumentasi. Sifat data ini tidak terikat oleh ruang dan waktu, sehingga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu. Dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data dengan menelusuri data yang telah tersedia. Data tersebut bisa diperoleh dari buku, catatan, surat kabar, majalah, agenda, foto dan lain sebagainya. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan dari kegiatan mereka para pekerja yang sedang melakukan proses pembuatan sarung

goyor serta beberapa pengambilan data dari arsip di Balai Desa Wanarejan, dan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pematang.

## **5. Uji Keabsahan Data**

Salah satu metode untuk menguji keabsahan hasil penelitian adalah melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber lain. Denzin, seperti yang diungkapkan dalam Meleong (2013), mengklasifikasikan berbagai jenis triangulasi berdasarkan penggunaan peneliti, sumber informasi, teori, dan metode. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sebagai berikut.

### **a. Triangulasi Sumber Data**

Proses ini dilakukan dengan membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai waktu dan metode. Triangulasi sumber data dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut: (1) meminta penilaian hasil penelitian dari responden, (2) mengoreksi kesalahan yang terdapat dalam sumber data, (3) menyediakan informasi tambahan secara sukarela, (4) melibatkan informan dalam ruang lingkup penelitian, dan (5) menilai kelengkapan keseluruhan data yang telah dikumpulkan.

### **b. Triangulasi metode**

Triangulasi ini dilakukan untuk memverifikasi penggunaan metode pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah informasi yang diperoleh dari wawancara sejalan dengan temuan yang didapat melalui observasi, serta memastikan bahwa hasil observasi konsisten dengan informasi yang diperoleh dari wawancara. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk menguji konsistensi sumber data, yaitu apakah

informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara menghasilkan hasil yang serupa atau berbeda. Jika ditemukan perbedaan, peneliti harus dapat menjelaskan alasan di baliknya. Dengan demikian, triangulasi bertujuan untuk menemukan kesamaan data meskipun menggunakan metode yang berbeda.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan analisis deskriptif yang dimulai dengan pengelompokan data-data yang memiliki kesamaan. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan untuk menggali makna dari setiap aspek dan keterkaitannya. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu :

### a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berfungsi untuk menyederhanakan informasi sehingga lebih mudah dipahami. Proses ini mencakup analisis berupa penggabungan, pengelompokan, penyaringan, dan penghapusan data yang tidak relevan. Dalam penelitian ini, reduksi dilakukan dengan menyeleksi data yang benar-benar diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Tahap reduksi ini merupakan langkah awal dalam analisis data, bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami informasi yang telah dikumpulkan.

### b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data oleh peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, baik dari aspek-aspek tertentu maupun secara keseluruhan, terkait aktivitas penelitian. Data yang disajikan dalam laporan akhir penelitian terdiri dari sejumlah informasi yang terstruktur secara sistematis, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan di akhir laporan. Setelah proses reduksi selesai, data disajikan dalam bentuk deskripsi,

diagram, dan hubungan antar kategori. Pendekatan ini dirancang untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi penelitian yang telah dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan sejatinya adalah proses konfigurasi yang menyeluruh sepanjang jalannya penelitian. Kesimpulan ini diambil dari data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam. Hasilnya adalah deskripsi atau gambaran mengenai objek yang sebelumnya belum tampak dengan jelas. (Pahlevianur, 2023: 139-141).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Pengembangan Ekonomi Masyarakat**

##### **a. Pengertian Pengembangan Masyarakat**

Menurut Lubis (2010) pengembangan masyarakat adalah suatu metode atau pendekatan pembangunan yang menekankan pentingnya partisipasi dan keterlibatan langsung dari penduduk dalam proses tersebut. Dalam hal ini, seluruh upaya swadaya masyarakat disinergikan dengan inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah setempat serta para pemangku kepentingan lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Flora (1993) pengembangan masyarakat terdiri dari dua konsep utama, yaitu pengembangan dan masyarakat itu sendiri. Secara singkat, pengembangan dapat diartikan sebagai usaha bersama yang terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dengan demikian, pengembangan masyarakat sangat bergantung pada interaksi yang terjadi antar individu.

Hakikat pengembangan masyarakat yang dikemukakan oleh Effendy (1998) adalah pada dasarnya, tujuan utama dari pengembangan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Proses ini melibatkan peran aktif masyarakat itu sendiri dalam upaya mencapai kesejahteraan sosial, ekonomi, dan kondisi lingkungan yang lebih baik. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi objek dari program-program tersebut, tetapi juga berfungsi sebagai subjek yang berdaya dalam proses pengembangan.

Pengembangan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan partisipasi serta rasa kepemilikan terhadap berbagai program pemberdayaan. Di sini, pemberdayaan merujuk pada kemampuan individu, terutama dalam kelompok masyarakat yang kurang beruntung, untuk mengakses sumber daya produktif. Akses ini pun

memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka (Murdani, Widayani, dan Hadromi 2019: 153).

Merujuk pendapat Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan sosial yang bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah yang ada di dalam masyarakat. Setiap upaya dalam pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun struktur sosial yang mencerminkan semangat swadaya dan partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Salah satu tujuan penting dalam pengembangan ini adalah peningkatan ekonomi masyarakat, di mana fokus utamanya adalah pada peningkatan kualitas hidup individu, dengan harapan dapat mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Menurut Wesa et al. (2014) menjelaskan bahwasanya pengembangan dalam konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat dua strategi, pertama memberikan peluang kepada elemen pemerintah maupun masyarakat agar dapat mengembangkan ekonomi karena peningkatan ekonomi sangat berdampak pada ekonomi bangsa yang berkelanjutan. Kedua memberdayakan masyarakat pada bidang ekonomi khususnya masyarakat yang lemah, tertinggal dan dibawah standar umumnya. Pengembangan ekonomi masyarakat harus dilakukan dengan cermat, memanfaatkan potensi yang ada. Sistem ekonomi masyarakat, pada dasarnya, berbasis pada kekuatan dan sumber daya yang dimiliki oleh komunitas (Putu Gede Diatmika 2022: 4).

Pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai sebuah metode yang memungkinkan individu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, sekaligus memperluas pengaruh mereka terhadap berbagai proses yang memengaruhi kehidupan mereka.. Menurut Twelvetrees, pengembangan masyarakat adalah *“the process of assisting ordinary*

*people to improve their own communities by undertaking collective actions,*” Pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang memungkinkan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sekaligus memperluas pengaruhnya terhadap berbagai proses yang berpengaruh pada kehidupan mereka (Riyadi, 2021: 98).

Pengembangan masyarakat merupakan suatu komitmen untuk memberdayakan lapisan masyarakat yang kurang beruntung, sehingga mereka memiliki beragam pilihan yang nyata terkait masa depan mereka. Masyarakat yang berada pada lapisan bawah sering kali terdiri dari individu-individu yang lemah, tidak berdaya, dan miskin, karena minimnya sumber daya atau ketidakmampuan untuk mengelola sarana produksi yang ada. (Zubaedi 2013: 4-5).

#### b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip pemberdayaan masyarakat yang berpengaruh pada proses pemberdayaan menurut Najjati (2005) yaitu :

##### 1. Prinsip kesetaraan

Kesetaraan adalah prinsip fundamental dalam upaya pemberdayaan. Prinsip ini menekankan pentingnya perlakuan dan kedudukan yang setara, tanpa adanya perbedaan tingkat antara individu satu dan yang lainnya. Dinamika yang dibangun dalam prinsip ini adalah hubungan kesetaraan yang menganggap semua itu setara yang saling berbagi ilmu, pengalaman, keahlian sehingga dapat terjadi proses timbal balik menukar informasi.

##### 2. Prinsip partisipasi

Program pemberdayaan masyarakat yang mendukung keswadayaan seharusnya memiliki karakter partisipatif, di mana inisiatif tersebut digalakkan, dipantau, dan dipertimbangkan secara aktif oleh masyarakat itu sendiri. Program pemberdayaan yang bersifat partisipatif dapat menumbuhkan kemandirian. Tetapi untuk mencapai kemandirian tersebut juga dibutuhkan peran pendampingan yang

melibatkan pendamping yang bersedia berpartisipasi terhadap pemberdayaan masyarakat.

### 3. Prinsip keswadayaan

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan memprioritaskan potensi masyarakat yang dimilikinya dari pada bantuan dari pihak lain, dengan kata lain konsep keswadayaan tidak memandang orang miskin bukan lah orang yang tidak berkemampuan, tetapi mereka mempunyai kemampuan sedikit. Usaha untuk mengatasi masalah kemiskinan dapat dilakukan melalui pendekatan dari bawah (bottom-up) dengan memberdayakan masyarakat. Masyarakat memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kendala-kendala dalam berbisnis, memahami situasi lingkungan, serta mematuhi prinsip-prinsip kemasyarakatan yang berlaku.

### 4. Prinsip berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu direncanakan agar dapat berlangsung secara berkelanjutan. Meskipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan peran masyarakat, seiring waktu, peran pendamping akan berangsur-angsur berkurang bahkan mungkin dihapuskan. Hal ini dikarenakan masyarakat akan mampu mengelola kegiatannya sendiri (Purnamasari dan Ma'ruf 2020).

### c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Proses pelaksanaan pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri sarung goyor dilakukan dengan berbagai tahap, untuk mencapai hasil tersebut menurut Randy R. Wrihantolo dan Riant Nugroho Dwijayanto (2007) ada beberapa tahap dalam proses pengembangan masyarakat :

#### 1. Tahap Penyadaran

Dalam memberdayakan masyarakat perlu adanya suatu proses penyadaran yang merupakan awal dalam proses pengembangan masyarakat. Tahap penyadaran ini dilakukan dengan

cara memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa masyarakat memiliki potensi dan kemampuan. Tahap penyadaran bertujuan untuk menjadikan masyarakat mengerti bahwa masyarakat perlu mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam tahapan ini juga mengidentifikasi persoalan atau masalah yang ada dalam masyarakat.

## 2. Tahap Pengkapasitasan

Masyarakat yang sudah menyadari akan kemampuan yang dimiliki supaya masyarakat memahami dan mampu mengelola kapasitasnya. Tahap pengkapasitasan merupakan upaya memberikan kemampuan atau ketrampilan kepada masyarakat agar masyarakat memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada melalui pelatihan, seminar, workshop dan lain sebagainya. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa mereka mempunyai hak untuk bisa berdaya.

## 3. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan adalah tahap pemberian daya, kekuatan dan kekuasaan berupa kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola potensi yang dimiliki dengan baik, diperlukan upaya yang menciptakan inisiatif dan kemampuan inovatif, yang pada akhirnya akan menuntun kita menuju kemandirian (Khoiriyah 2016 : 61).

## d. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat ada lima indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat :

1. Terdapat penurunan jumlah penduduk miskin.
2. Meningkatnya jumlah usaha masyarakat.
3. Kepedulian masyarakat terhadap kesejahteraan keluarga kurang mampu di sekitarnya juga meningkat.
4. Kemandirian kelompok semakin kuat, terlihat dari berkembangnya usaha produktif anggota, penguatan permodalan, peningkatan sistem

administrasi internal, serta interaksi yang lebih luas antar kelompok di masyarakat.

5. Kapasitas masyarakat meningkat dan distribusi pendapatan menjadi lebih merata, tercermin dari peningkatan pendapatan keluarga kurang mampu, yang memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar mereka (Wulandari, Oktaviani, dan Adam 2022 : 327)

Dengan memanfaatkan berbagai tolak ukur tersebut, diharapkan semua upaya pemberdayaan dapat dilaksanakan untuk mengurangi angka kemiskinan. Program-program pemberdayaan masyarakat yang dirancang untuk mengatasi ketertinggalan merupakan bagian integral dari upaya mempercepat transformasi kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang masih terbelakang. Dalam proses perubahan ini, perhatian terhadap masalah kemiskinan sangatlah penting. Membangun kepedulian memerlukan waktu serta kesepakatan dan kerjasama dari semua pihak. Dengan adanya kebersamaan yang kuat, upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara kolektif dan lebih cepat mencapai tujuan yang diinginkan (Sumodiningrat 1999).

## **2. Home Industry**

### **a. Pengertian Home Industry**

Menurut Mulyawan (2008), industri rumah tangga dapat diartikan sebagai suatu unit usaha yang dijalankan di lingkungan rumah. Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mengemukakan bahwa usaha rumah tangga adalah suatu perusahaan pangan yang memiliki usaha ditempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis. Peran Industri sangat berarti dalam memberdayakan masyarakat agar memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi. *Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau bisa dikatakan sebagai perusahaan kecil. Dikatakan sebagai Perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

Pengertian lain mengenai usaha kecil tercantum dalam UU No.9 tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan penjualan tahunan paling banyak Rp 1000.000.000,-. Dalam UU No.9 tahun 1995 juga dijelaskan bahwasanya industri kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil, yang memiliki kriteria tentang usaha kecil adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan baik berbadan hukum maupun tidak.

Produksi dilakukan di samping atau di dalam rumah pemilik usaha, tanpa tempat khusus yang disediakan. Teknologi yang digunakan di dalam proses ini sangat sederhana, umumnya bersifat manual, dan seringkali merupakan hasil rekayasa sendiri. Kegiatan ekonomi dari industri rumahan ini secara tidak langsung menciptakan lapangan pekerjaan bagi anggota keluarga maupun tetangga di sekitar tempat tinggal. Oleh karena itu, industri rumah tangga berperan penting dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan (Agiet Mutiara Rengganis et al. 2022: 202).

#### b. Karakteristik dan Ciri Home Industry

Haymans (2007) mengemukakan bahwa home industry dapat dipahami sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, bersifat tradisional, dan informal. Dalam konteks ini, home industry belum terdaftar, tercatat, maupun berbadan hukum. Karakteristik home industry menurut Subanar (2004) :

- a. Industri ekstraktif adalah jenis industri yang fokus pada pengolahan barang setengah jadi menjadi produk jadi.
- b. Klasifikasi industri untuk tenaga kerja berkisar antara 1 hingga 19 orang, di mana batasan jumlah pekerja ini berkaitan dengan

kompleksitas organisasi; semakin banyak tenaga kerja, semakin besar kebutuhan pembiayaan yang diperlukan.

c. Tipe industri ini tidak tergantung pada faktor tertentu seperti bahan baku, pasar, atau tenaga kerja, karena mengandalkan jumlah tenaga kerja yang minimal. Dengan manajemen teknologi yang sederhana dan kebutuhan akan tenaga kerja yang tidak memerlukan keahlian khusus, industri ini memiliki fleksibilitas lokasi yang tinggi, baik pada skala kecil maupun rumah tangga.

d. Dalam industri ini, barang jadi diolah menjadi barang setengah jadi. Tingkat kemudahan dalam proses pengolahan menjadi salah satu faktor yang membedakannya dari industri menengah dan besar. Home industry termasuk dalam kategori industri ringan, karena produk yang dihasilkan bersifat sederhana dan tidak memerlukan proses rumit serta teknologi tinggi.

e. Dari segi pengelolaan, home industry merupakan usaha yang dimiliki oleh individu atau masyarakat dengan sistem manajemen yang sederhana.

f. Dalam hal pengelolaan, home industry memiliki sistem manajemen dan keuangan yang juga sederhana, biasanya dijalankan dengan prinsip kekeluargaan. (Diana dan Laila 2020: 5-6).

Keberadaan industri tentunya memberikan dampak yang signifikan dan membawa perubahan pada perekonomian masyarakat setempat, baik itu industri berskala besar, menengah, maupun kecil. Istilah home industry titik berat maknanya terletak pada industry, dikaitkan dengan rumah karena segala kegiatan ekonominya berpusat di rumah. Sebagian besar industri rumah tangga terdapat di daerah pedesaan. Secara umum, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah adalah anggota keluarga itu sendiri, yang kemudian mengajak beberapa orang di sekitar

mereka untuk menjadi karyawan. Menurut Sumodiningrat (2007) secara teoritis usaha kecil yang termasuk home industry memiliki ciri :

- a. Tidak memisahkan kedudukan pemilik dengan manajerial
- b. Menggunakan tenaga kerja sendiri
- c. Mengandalkan modal sendiri
- d. Sebagian tidak berbadan hukum dan tingkat kewirausahaannya yang rendah (Raynesa Noor Emiliyasi, 2020: 109)

c. Manfaat Home Industry

Mulyawan (2008) menjelaskan beragam manfaat dan keutamaan yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga, khususnya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sebagai berikut :

- a. Membuka lapangan pekerjaan baru
- b. Membentuk dan memperkuat jaringan sosial dan ekonomi lokal di daerah sekitar
- c. Mendorong percepatan siklus perekonomian
- d. Mengurangi kesenjangan sosial masyarakat
- e. Mengurangi tingkat kriminalitas, karena pada umumnya tingkat kriminalitas yang tinggi disebabkan karena adanya permasalahan ekonomi yang sulit
- f. Sebagai sarana keanekaragaman sumber daya alam dan manusia (Ganda Milliar, 2020: 4)

Namun dalam menjalankan proses produksinya industri kecil mengalami beberapa masalah antara lain :

1. Keterbatasan modal kerja dan modal investasi
2. Kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik, dan harga yang terjangkau
3. Keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia yang berkualitas

4. Keterbatatan dalam akses pemasaran akibat keterbatasan informasi mengenai perubahan dan peluang pasar yang ada (Putro, Ekwarso, dan Zuryani, 2017: 52-53)

## BAB III

### DATA PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Desa Wanarejan Utara

##### 1. Letak Geografis

Desa Wanarejan Utara adalah desa yang terletak di Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah  $\pm 209$  ha, memiliki batas-batas wilayah administratif sebagai berikut :

Utara : berbatasan dengan Desa Danasari

Barat : berbatasan dengan Kelurahan Mulyoharjo

Selatan : berbatasan dengan Desa Wanarejan Selatan

Timur : berbatasan dengan Kelurahan Beji



**Gambar 3. 1 Peta Desa Wanarejan Utara**

*Sumber: Observasi penelitian 29 November 2024*

Secara administrasi Desa Wanarejan Utara terbagi menjadi 5 dusun dan secara kelembagaan terbagi menjadi 5 RW dan 32 RT. Adapun dusun-dusun di Desa Wanarejan Utara meliputi dusun kemanggungan, dusun mlaki, dusun pakisaji, dusun slatri, dan dusun akromudin. Kondisi topografi Desa Wanarejan terdiri dari daratan rendah dengan ketinggian rata-rata 3 meter di atas permukaan air laut. Mempunyai iklim basah dengan curah hujan rata-rata 3000 m<sup>3</sup> per tahun dan suhu udara 30°

celcius. Jarak antara Desa Wanarejan Utara dengan pusat Kabupaten Pemalang sekitar 5 kilometer.

## 2. Letak Demografi

### a) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 3. 1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Kelompok	Jumlah
1.	Laki-laki	5919
2.	Perempuan	5560
Jumlah Total		11479

*Sumber : Data Monografi Desa Wanarejan Utara Tahun 2023*

Dapat diketahui dari table diatas bahwasanya jumlah penduduk menurut jenis kelamin berjumlah 11.479 dengan jumlah penduduk laki-lakinya 5.828 dan jumlah penduduk perempuan 5.560. Sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 5.919.

### b) Jumlah penduduk berdasarkan usia

**Tabel 3. 2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia**

No	Usia	Jumlah
1.	0-15	3.211
2.	15-65	5.635
3.	65 tahun keatas	2.633
Jumlah		11.479

*Sumber : Data Monografi Desa Wanarejan Utara tahun 2023*

Berdasarkan tabel 3.2 jumlah usia produktif penduduk Desa Wanarejan Utara lebih banyak dari usia non produktif yang berjumlah 5.635 jiwa penduduk, sedangkan usia non produktif 0-15 tahun berjumlah 3.211 jiwa penduduk.

## 3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu indikator penting dan memiliki peranan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta sumber daya

masyarakat. Adapun tingkat pendidikan masyarakat Desa Wanarejan Utara sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Tingkat Pendidikan Desa Wanarejan Utara**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	270
2.	SD/Sederajat	450
3.	SMP/Sederajat	256
4.	SMA/Sederajat	1.354
5.	Diploma I/III	57
6.	Sarjana I/II/III	151
7.	Belum Diketahui	8.941

*Sumber : Data Monografi Desa Tahun 2023*

Kondisi pendidikan menurut tabel diatas menunjukkan bahwasanya tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan di Desa Wanarejan sudah cukup bagus, meskipun lebih dari setengah jumlah penduduknya yang masih belum diketahui namun sudah cukup ada kesadaran akan pentingnya peran pendidikan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 3. 4 Data Sarana Pendidikan**

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Gedung TK/PAUD	3
2.	Gedung SD/MI	5
3.	Gedung SMP/MTS	-
4.	Gedung SMA/SMK/MA	2
5.	Gedung Perguruan Tinggi	-
Jumlah		10

*Sumber : Data Monografi Desa Wanarejan Utara Tahun 2023*

Data diatas menunjukkan bahwasanya sarana pendidikan yang ada di Desa Wanarejan Utara masih sangat sedikit, dengan jumlah gedung

sekolah sebagai sarana pendidikan hanya terdapat sepuluh gedung saja. Oleh karena itu diharapkan pemerintah memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan jumlah sarana pendidikan di Desa Wanarejan Utara.

#### 4. Kondisi Ekonomi

Masyarakat Desa Wanarejan Utara Sebagian besar penduduknya bekerja di industri tenun sarung, yang memang wajar mengingat bahwa sejak tahun 2002, sektor tenun telah mengalami perkembangan pesat. Desa Wanarejan Utara sendiri sudah dijuluki sebagai sentra industri Sarung Goyor, Sarung goyor ini merupakan salah satu produk unggulan di Desa Wanarejan Utara. Pemasaran produk sarung ini tidak hanya di tingkat lokal antar daerah saja namun sudah merambah ke internasional, khususnya ke daerah Timur Tengah seperti Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Afrika dan Nigeria. Bukan hanya bermata pencaharian sebagai pengrajin tenun saja masyarakat desa Wanarejan Utara juga memiliki mata pencaharaan yang lainnya. Berikut data mata pencaharian masyarakat Desa Wanarejan

**Tabel 3. 5 Data Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat Desa Wanarejan Utara**

No	Kategori	Jumlah
1.	Pegawai Negri Sipil	78
2.	Buruh	1.783
3.	Bidan	5
4.	Dokter	3
5.	Guru	60
6.	TNI	25
7.	Polri	15
8.	Pedagang	384
9.	Penjahit	480
10.	Pensiunan	132
Jumlah		2965

*Sumber : Data Monografi Desa Wanarejan Utara Tahun 2023*

Dari data diatas menunjukkan bahwasanya mata pencaharian masyarakat Desa Wanarejan Utara cukup beragam, namun mayoritas dari mereka bekerja sebagai buruh pengrajin industri sarung goyor.

#### 5. Kondisi Agama

Desa Wanarejan Utara memiliki masyarakat yang menganut berbagai macam agama yaitu islam, katholik, dan kristen. Namun sebagian besar masyarakatnya menganut agama islam. Bahkan bisa dikatakan masyarakat Desa Wanarejan Utara cukup kental akan ajaran agama islam. Banyak dari mereka yang pergi untuk menuntut ilmu ke pondok pesantren yang ada di dalam ataupun luar daerah Kabupaten Pemalang. Kegiatan keagamaan masih banyak diadakan di desa ini, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isra' Miraj, rutinan pembacaan maulid dan barzanji, majlis dzikir dan masih banyak kegiatan keagamaan lainnya. Berikut adalah data jumlah masyarakat berdasarkan agamanya.

**Tabel 3. 6 Data Jumlah Penduduk Menurut Agama**

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	11.475
2.	Kristen	3
3.	Katholik	1

*Sumber : Data Monografi Desa Wanarejan Utara Tahun 2023*

Di Desa Wanarejan juga terdapat sarana keagamaan yang terdiri masjid, musholla, dan gereja. Berikut data jumlah sarana keagamaan yang ada di Desa Wanarejan Utara.

**Tabel 3. 7 Jumlah Fasilitas Keagamaan**

No	Fasilitas Keagamaan	Jumlah
1.	Musholla	4
2.	Masjid	18
Jumlah		22

*Sumber : Data Monografi Desa Wanarejan Utara Tahun 2024*

Selain fasilitas untuk beribadah di Desa Wanarejan juga terdapat tempat pendidikan al qur'an serta madrasah diniyah yang digunakan sebagai sarana untuk menuntut ilmu agama bagi masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari kecuali pada hari Jum'at. Mulai pukul 1 siang hingga menjelang maghrib. Bahkan biasanya setelah sholat maghrib mereka masih melanjutkan untuk belajar membaca al qur'an yang diadakan oleh suatu majlis.

**Tabel 3. 8 Data Fasilitas Pendidikan Keagamaan**

No	Fasilitas Pendidikan Keagamaan	Jumlah
1.	TPQ	6
2.	Madrasah Diniyah	1
3.	Pondok Pesantren	4
Jumlah		11

*Data Monografi Desa Wanarejan Utara Tahun 2024*

#### 6. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya masyarakat Desa Wanrejan Utara bisa dikatakan kuat akan tradisi islam dan budaya lokalnya. Masyarakatnya pun masih menjunjung tinggi nilai gotong royong sehingga hubungan antar masyarakat satu dengan lainnya sangat erat. Salah satu tradisi lokal yang ada di Desa Wanarejan Utara yaitu pawai atau karnaval sarung goyor. Karnaval Sarung Goyor diselenggarakan setiap tahun sebagai upaya untuk memperkenalkan dan mempromosikan hasil produksi sentra utama kepada masyarakat luas. Acara ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai proses pembuatan sarung menggunakan alat tenun tradisional, bukan mesin.

Dengan mengenakan sarung goyor yang dibuat dengan berbagai macam model pakaian kemudian masyarakat pun berkeliling desa untuk mempromosikan hasil kerajinan tenun, yang menjadi sumber pendapatan desa. Karnaval ini semakin meriah dengan alunan musik

dan diikuti oleh anak-anak, remaja, hingga orang tua.. Setelah berkeliling desa kemudian mereka berkumpul kembali di lapangan balai desa untuk menerima hadiah dari pemerintah desa sebagai bentuk apresiasi terhadap masyarakat karena sudah ikut serta berpartisipasi dalam mempromosikan dan melestarikan potensi lokal Desa Wanarejan Utara.



**Gambar 3. 2 Kegiatan Karnaval Sarung Goyor**

*Sumber: Arsip Desa Wanarejan Utara Tahun 2023*

Selain tradisi lokal diatas sebagai desa yang sebagian besar masyarakatnya memeluk agama islam tentunya masih banyak tradisi islam yang berjalan seperti kegiatan rutin maulid nabi, barzanji, majlis dzikir dan peringatan hari besar islam seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra Mi'raj dan lain sebagainya. Kegiatan rutin diadakan seminggu sekali bergilir disetiap rumah warga, dan khusus untuk hari Jum,at kliwon diadakan di Masjid Desa. Biasanya disetiap dusun memiliki majlis rutin masing-masing dengan jadwal rutin juga berbeda-beda. Bukan hanya itu saja tradisi adat jawa juga masih banyak dilakukan seperti mitoni, sedekah bumi, suronan dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan sosial tersebut menjadi sarana

berkumpul silaturahmi agar interaksi sosial antar warga setempat dapat terus berjalan sehingga hubungan semakin erat dan harmonis.



**Gambar 3. 3 Rutinan Majlis Dzikir Laki-laki**

*Sumber : Wawancara 10 November 2024*

#### 7. Potensi Desa Wanarejan Utara

Wanarejan Utara adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Pemalang yang masih mempunyai potensi lokal yaitu industri sarung goyor. Sumber daya yang ada di Desa ini berfokus pada aspek kerajinan. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pengrajin sarung goyor. Sebagai salah satu daerah yang kaya akan potensi, nilai budaya, dan ekonomi, kami memiliki karakteristik unik yang didukung oleh partisipasi aktif masyarakat. Hal ini turut mendorong perkembangan industri sarung goyor, memungkinkan pengusaha di bidang ini untuk semakin maju. Industri ini adalah industri kain tenun yang masih menggunakan alat tenun tradisional atau biasa disebut dengan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Pengembangan kain tenun ATBM kini telah meluas ke wilayah-wilayah lain di luar Kecamatan Taman, termasuk Kecamatan Comal dan Kecamatan Petarukan. Kain tenun ATBM merupakan bagian dari industri rumah tangga yang tumbuh di kawasan

pemukiman. Meskipun industri ini sudah ada sejak tahun 1930-an, perkembangannya terhambat oleh kondisi keamanan yang belum stabil. Namun, pada tahun 1960-an, kerajinan ini mulai diproduksi lebih intensif oleh masyarakat dan bertransformasi menjadi industri rumahan yang dinamis, serta berkembang menjadi sentra yang hidup dan berdaya saing. Secara keseluruhan proses pembuatan sarung goyor melalui 25 tahapan, jika setiap proses produksi dikerjakan oleh satu orang dengan jumlah rata-rata unit 10 pada 106 industri maka dibutuhkan kurang lebih 26.000 orang. Angka yang cukup luar biasa dicapai oleh pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran. Dengan tingkat keuntungan yang tinggi, pendapatan desa ini terlihat lebih baik dibandingkan dengan desa-desa sekitarnya..



**Gambar 3. 4 Proses Pembuatan Sarung Tenun Goyor**

*Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2024*

#### 8. Struktur Pemerintahan Desa Wanarejan Utara

Berikut struktur Pemerintahan Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang.

**Tabel 3. 9 Perangkat Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang**

Kepala Desa	Mahmud
Sekretaris Desa	Hasanudim
Bendahara Desa	Taryati
Kasi Pemerintahan	Abu Umar Gandi
Kasi Kesejahteraan	Dimas Destiya Permadi
Kasi Perencanaan	Plt. Erwin Suproyanto
Kasi Pelayanan	M. Nadlirum
Kasi Umum dan Tata Usaha	M. Watoid
Kepala Dusun Kemanggungan	Casmito
Kepala Dusun Mlaki	Plt. M.Nadlirum
Kepala Dusun Pakisaji	Erwin Supriyono
Kepala Dusun Slatri	Nunung Retnoningsih
Kepala Dusun Akromudin	Car'an
Operator Komputer	Widhi wijayanti

*Sumber : Data Monografi Desa Wanarejan Utara Tahun 2024*

## **B. Gambaran Umum Home Industry Sarung Tenun Goyor**

### **1. Sejarah Home Industry Sarung Goyor di Desa Wanarejan Utara**

Sejarah adanya home industry sarung goyor yaitu pada tahun 1942, pada awal perkembangan dari tenun palekat yang masih menggunakan alat tenun gendong yang menghasilkan kain sarung dengan motif kotak-kotak namun seiring perkembangan zaman pada tahun 1962 mulai berganti alat tenunnya menjadi ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Kualitas sarung yang dihasilkan dari ATBM ini semakin bagus, baik dari segi motif maupun bahannya. Produk sarung dinamakan sarung goyor, asal nama sarung goyor sendiri dari arti kata “goyor” yang artinya dalam Bahasa jawa yaitu *lembek*, yang sesuai dengan karakteristik bahan sarung goyor yang tidak kaku, jatuh dan sejuk.

Industri ini mengalami kemajuan yang cukup pesat pada tahun 1965. Permintaan terhadap pesanan sarung goyor melonjak hingga mencapai 1000 kodi yang tersebar di seluruh Indonesia. Namun, di sisi lain, para pengrajin terkendala dalam memenuhi permintaan tersebut akibat kekurangan bahan baku dan tenaga ahli. Akibatnya, banyak pengrajin yang terpaksa menghentikan produksi sarung tenun goyor, dan kegiatan industri pun terhenti sepenuhnya. Namun, pada tahun 1987, industri sarung tenun goyor mulai pulih kembali, meskipun dengan perlahan.. Aktivitas industri mulai beroperasi kembali, sehingga pemerintah kemudian menetapkan Desa Wanarejan sebagai “Sentra Industri Sarung Goyor” di Kabupaten Pematang Jaya.

Perkembangan selanjutnya terjadi pada tahun 2002, permintaan produksi sarung kembali meningkat, kondisi ini memunculkan para pengrajin baru untuk memulai membuka industri sarung goyor. Sarung tenun goyor menjadi salah satu cenderamata yang khas bagi para wisatawan yang berkunjung ke Pematang Jaya. Kain sarung yang dimiliki daerah Pematang Jaya memiliki ciri khas kain yang unik, apabila dipakai dimusim panas sarung ini akan memberikan rasa sejuk, namun jika dipakai dimusim hujan atau dingin maka bisa memberikan rasa hangat. Keunikan tersebut menjadi daya tarik para konsumen untuk mencoba sarung khas Pematang Jaya ini.

Pemasaran dari sarung goyor ini bukan hanya ditingkat lokal saja, antar daerah bahkan sudah merambah ke internasional khususnya negara-negara di Timur Tengah seperti Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Afrika, dan Nigeria, membuat Desa Wanarejan Utara semakin dikenal dalam lingkup yang lebih luas.

## 2. Bentuk Kegiatan dalam Home Industri Sarung Goyor

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara secara langsung, bentuk kegiatan yang ada di industri sarung goyot ini adalah sebagai berikut:

## 1. Pelatihan Pengolahan dan Digital Marketing

Pelatihan ini diadakan untuk membantu para pengrajin dalam mengatasi kendala yang mereka rasakan. Dikarenakan jumlah tenaga kerja yang ada di desa sulit didapati maka dari DISKOPERINDAG Mengadakan pelatihan bagi generasi baru yang belum memiliki keahlian menenun sama sekali. Dalam pelatihan ini, tidak hanya diajarkan keterampilan dasar menenun, tetapi juga kemampuan untuk berkreasi dan menciptakan motif-motif baru.

Selain terkendala dalam jumlah tenaga kerja, para pengrajin juga terkendala pada pemasaran produk, meskipun produk sarung yang dihasilkan sebagian besar diekspor ke luar negeri tetap saja barang mereka harus punya target pasar lain untuk berjaga-jaga agar jika suatu saat tidak memungkinkan lagi untuk mengekspor sarung ke luar negeri masih ada target pasar yang lainnya. Sehingga para pengrajin ini membutuhkan pelatihan digital marketing sebagai salah satu upaya mempromosikan produk mereka secara online.

Dengan pelatihan ini diharapkan para pengrajin sarung goyor dan masyarakat sekitar dapat meningkatkan pendapatannya dengan menciptakan inovasi yang beragam. Selain itu juga menambah nilai produk sarung tenun goyor sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat Desa Wanarejan Utara.

## 2. Proses pembuatan produk sarung goyor

Masyarakat dan para pengrajin yang telah memperoleh pengetahuan yang cukup melalui pelatihan kemudian memulai melakukan aktivitas industri. Proses produksi sarung tenun goyor sangat unik dan kompleks. Dimulai dengan penyiapan serta pewarnaan benang secara kimia, proses ini berlanjut hingga sarung siap untuk dipasarkan. Dalam tahap pembuatan, benang lusi yang

berfungsi sebagai penyangga vertical melalui lima tahapan, sementara benang pakan yang membujur secara horizontal memerlukan dua belas tahapan. Setelah semua benang dipersiapkan, langkah selanjutnya adalah menenun untuk membentuk kain. Dari tahap ini hingga sarung goyor siap dijual, masih ada tujuh tahapan yang harus dilalui. Secara keseluruhan, pembuatan sarung goyor melibatkan sebanyak 25 tahapan yang terperinci. Motif sarung tenun goyor yang banyak diproduksi di Kabupaten Pematang Kuning khususnya daerah Wanarejan Utara diantaranya motif kembangan, prilikan, dan motif nanasan.

Alat produksi sarung tenun goyor memanfaatkan teknik tenun tradisional ATBM, yang juga dikenal sebagai tenun toklek, merujuk pada bunyi khas yang dihasilkan oleh alat tersebut. Untuk proses pembuatan, digunakan benang rayon yang diimpor dari Cina dan India, dengan ketebalan 60/2 dan 40/2. Pak Bambang selaku anggota bidang perindustrian Dinas Koperasi, Industri, dan Perdagangan mengatakan hingga saat ini ada sekitar 106 industri sarung goyor yang masih aktif memproduksi.

### 3. Pemasaran produk sarung tenun goyor

Setelah melalui proses pengolahan yang cukup panjang produk sarung tenun goyor kemudian dikirim ke pengepul untuk siap di ekspor keluar negeri. Untuk saat ini memang para pengrajin sarung tenun di Wanarejan Utara masih banyak terkendala pada pemasaran produk, mereka masih bergantung pada permintaan dari pengepul pusat dan belum banyak yang menjual produk mereka secara mandiri. Sebagian dari mereka ada beberapa yang sudah memulai mempromosikan produk sarung tenun goyor di social media, karena keterbatasan pengetahuan tentang pemasaran melalui digital marketing sehingga mayoritas dari mereka mengalami kesulitan.

Kendala pada pemasaran produk di industri sarung goyor ini juga menjadi masalah yang tak kunjung ada jalan keluarnya. Namun para masyarakat dan pengrajin terus mengupayakan untuk tetap bisa melestarikan produk lokal sarung tenun goyor agar semakin dikenal oleh masyarakat luas, Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan mengadakan festival karnaval sarung tenun goyor yang diadakan setahun sekali. Festival tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan produk sarung tenun goyor kepada masyarakat desa dan sekitarnya. Hal ini tentunya menjadi motivasi bagi para masyarakat agar industri sarung goyor bisa memberikan dampak yang positif untuk kesejahteraan masyarakat Desa Wanarejan Utara khususnya dibidang ekonomi.

### 3. Upaya Pemilik Industri dalam Mengembangkan Potensi Lokal Sarung goyor

#### 1. Menjaga loyalitas antar pemilik industri dan masyarakat yang bekerja

Para pemilik industri memandang semua karyawan mereka seperti anggota keluarga sendiri, sehingga setiap karyawan senantiasa diperlakukan dengan baik. Loyalitas yang terjalin antara pemilik industri dan karyawan bertujuan untuk menjaga hubungan yang baik, serta menciptakan suasana kerja yang nyaman dan akrab. Harapannya, muncul timbal balik yang positif antara pemilik industri dan karyawan, yang akan menguntungkan kedua belah pihak. Beberapa bentuk loyalitas yang dilakukan oleh pemilik industri terhadap karyawan dan masyarakat luas. Pertama, memberikan kesempatan untuk semua masyarakat Desa Wanarejan Utara. Industri sarung tenun goyor adalah sebuah industri padat karya yang memerlukan banyak tenaga kerja manusia di setiap tahapan produksinya, sehingga para pemilik sangat terbuka bagi masyarakat yang memiliki keinginan untuk berkarir di industri ini.

Kedua, memberikan gaji terhadap karyawan secara tepat waktu. pemilik industri memahami betul kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kesejahteraan karyawannya. Oleh karena itu, mereka selalu berusaha mengutamakan kepentingan para karyawan. Bahkan ketika penjualan sarung goyor mengalami penurunan dan tidak ada pemasukan dalam minggu tertentu, pemilik industri tetap berkomitmen untuk memastikan karyawan mereka mendapatkan gaji.

Ketiga, memberikan kepercayaan dan kebebasan kepada semua karyawan merupakan nilai yang dijunjung tinggi di industri sarung goyor. Dalam sektor ini, sifat pekerjaan bersifat freelance atau lepas, yang memungkinkan para pekerja untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka dari rumah masing-masing. Oleh karenanya, pemilik industri memberikan keleluasaan kepada karyawan untuk menjalankan pekerjaan mereka dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Sebagai sesama warga desa, pemilik industri tentunya paham betul akan pola hidup karyawannya. Dimana mereka harus terlibat juga dalam kegiatan-kegiatan kerja bakti maupun gotong royong lainnya yang ada di desa.

## 2. Menjaga kualitas produk

Salah satu cara untuk menjaga keberlangsungan produk sarung goyor adalah dengan menjaga kualitas produk. Para industri melakukan strategi ini dengan cara memeriksa hasil kerja karyawan. Pengecekan dilakukan pada setiap tahapan pengolahan sarung. Selain itu pemilik industri juga selalu selektif dalam memilih bahan cat yang digunakan dalam proses pewarnaan benang, karena kualitas cat sarung juga akan mempengaruhi kualitas warna pada kain sarung.

## 3. Memperluas sistem pemasaran

Mayoritas penjualan sarung goyor masi dilakukan secara ekspor. Namun jika para pemilik industri terus-menerus bergantung pada

permintaan pasar luar maka jika suatu saat permintaan tersebut berhenti maka kegiatan produksi juga akan berhenti, oleh karena itu para pengrajin harus pandai dalam memperluas pemasaran agar proses produksi bisa terus berjalan. Diantara mereka sudah ada yang mencoba memasarkan produk melalui media online, baik melalui media sosial maupun aplikasi belanja online. Selain itu para pengrajin juga melayani penjualan sarung goyor secara ecer yang biasanya dilakukan oleh masyarakat sekitar ataupun oknum-oknum tertentu.

### **C. Tahapan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Lokal Sarung Goyor**

Pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri sarung tenun goyor merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Wanarejan Utara. Dengan keahlian yang diwariskan dari generasi ke generasi, industri sarung goyor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat setempat. Tingginya permintaan pasar menjadikan luasnya lapangan pekerjaan karena produk ini dibuat secara massal dan membutuhkan banyak orang. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang bekerja sebagai penunun berasal dari luar Desa Wanarejan.

Perkembangan industri ini juga bukan semata-mata karena peran pemilik industri saja, kontribusi dari pihak-pihak lainnya seperti masyarakat sekitar dan pemerintah daerah juga menjadi salah satu alasan mengapa industri sarung tenun goyor masih ada dan semakin maju sampai sekarang. Ada beberapa proses dan tahapan yang mereka lalui dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri sarung goyor :

#### **1. Tahap Penyadaran**

Sebelum menjadi sentra industri sarung goyor, pada tahun 1960 para pengrajin di Desa Wanarejan Utara harus menghentikan aktivitas produksi sarung tenun goyor dikarenakan kekurangan modal, bahan baku

dan tenaga kerja. Pada saat itu para pengrajin belum mampu memenuhi permintaan konsumen yang melebihi dari hasil produksi. Permasalahan ini menjadikan para pengrajin sarung goyor merasa sudah tidak ada harapan kembali untuk bisa mengembangkan usaha mereka. Melihat hal tersebut Pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan membantu membantu para pengrajin untuk tetap bisa mempertahankan usaha mereka. Pemerintah terus meyakinkan para pengrajin agar mereka tidak putus asa, berbagai upaya dilakukan seperti mencari penyuplai bahan baku kain, melakukan pelatihan dan seminar untuk para tenaga kerja baru. Hal tersebut dilakukan dengan harapan masyarakat bisa menyadari bahwasanya potensi lokal yang mereka miliki harus tetap dipertahankan dan dikembangkan demi mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera.

## 2. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Setelah masyarakat mulai sadar akan kemampuannya dalam mengembangkan usaha sarung goyor, kemudia dari pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi, Perindustrian, Dan Perdagangan melakukan berbagai pelatihan serta penyuluhan dengan tujuan para pengrajin dan masyarakat sekitar dapat memahami dan mengelola kapasitasnya sebagai upaya pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri sarung goyor.

### 1. Pembinaan ketrampilan dalam pembuatan sarung goyor

Sasaran pembinaan ini adalah masyarakat yang berada didalam maupun diluar daerah Desa Wanarejan Utara. Kegiatan ini dilakukan karena indutri sarung goyor ini memang membutuhkan banyak tenaga kerja sehingga jika hanya masyarakat desa saja yang bekerja maka dirasa tidak akan cukup untuk memenuhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga perlu juga untuk mengambil tenaga kerja dari luar desa. Seperti yang dikatakan oleh Pak Bambang selaku anggota

bidang perindustrian dari Dinas Koperasi, Perindustrian, Dan Perdagangan :

*“Memang ada beberapa pelatihan yang diberikan dari kami bidang perindustrian, pada tahun 2019 kami melakukan pembinaan ketrampilan, dengan anggaran Rp 100.000.000,- dan terbagi dalam 5 kali pelatihan, pelatihan tersebut sasarannya kepada masyarakat desa yang mungkin belum pernah bekerja sama sekali menjadi penenun sarung, ada juga masyarakat dari luar, malah kebanyakan yang mengikuti pelatihan ini adalah masyarakat dari luar desa. Pelatihan ini diadakan karena memang banyak kendala dari para pengrajin yang kekurangan tenaga kerja, karena hampir mayoritas dari masyarakat sini sudah membuka usaha sendiri jadi memang untuk tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan lebih banyak lagi pastinya”.*



**Gambar 3. 5 Pelatihan Pembuatan Sarung Tenun Goyor**

*Sumber : Arsip Dinas Koperasi, Perdagangan , dan Perindustrian 2019*

## 2. Bimbingan teknologi

Bimbingan teknologi ini juga diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian , dan Perdagangan. Kegiatan ini dilakukan terkait dengan kebutuhan pemasaran produk, hal ini bertujuan untuk memperluas jangkauan penjualan. Melalui seminar digital marketing pengrajin diberikan materi tentang bagaimana cara memasarkan produk melalui platform belanja online seperti shopee, lazada, instagram, facebook, dan lain sebagainya. Melihat maraknya penggunaan sosial media yang semakin berkembang sehingga memungkinkan produk sarung goyor akan lebih cepat dikenal oleh Masyarakat luas. Selain itu dengan menggunakan media social tentunya kegiatan jual beli, pemasaran dan promosi produk akan lebih mudah. seperti yang telah disampaikan oleh Pak Bambang selaku anggota bidang perindustrian :

*“Pelatihan digital marketing terakhir diadakan kemarin bulan agustus, memang tujuan awal diadakan kegiatan untuk memberi arahan dan bimbingan kepada pengrajin sarung goyor supaya mereka dapat memasarkan produknya melalui online, bukan hanya menjual ke pengepul yang penjualannya sesuai dengan permintaan dari pengepul itu sendiri, karena kalau hanya bergantung pada pengepul maka pemasukan tidak ada peningkatan. Dengan penggunaan media sosial kan bisa memberi peluang untuk bisa mendapatkan pemasukan dengan cara yang lain selain pengepul. Dan disini kebanyakan yang memiliki industri sudah berumur, mereka tidak terlalu paham akan penggunaan media sosial untuk penjualan online, dan akhir-akhir ini mereka juga terkendala pada pemasaran produk, sehingga dari kami ingin memberikan solusi terkait kendala*

*tersebut dengan mengadakan seminar dan pelatihan digital marketing.”*



**Gambar 3. 6 Pelatihan Digital Marketing**

*Sumber : Arsip Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan*

Sudah beberapa pengrajin yang memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk tenun mereka, baik itu diinstagram, facebook, maupun akun belanja online seperti shopee, lazada, dan tokopedia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widi sebagai salah satu pengrajin sarung goyor yang sudah memiliki akun instagram untuk penjualan sarung goyor, dengan nama pengguna @habaibofficial. Para pembeli biasanya datang dari pondok pesantren yang hendak membeli sarung untuk seragam. Bahkan banyak juga pembeli yang berasal dari Timur Tengah, yaitu negara Arab Saudi dan sekitarnya. Mereka biasanya memesan sarung goyor dengan sistem *pre order*, mereka memesan sarung dengan motif yang disesuaikan oleh keinginan mereka. Motif-motif yang diminta memang agak rumit dan jarang diproduksi di industri tersebut, namun dikarenakan para

pembeli berani membeli dengan harga yang lebih tinggi sehingga segala permintaan tetap Ibu Widhi penuh. Dalam sistem penjualan ini minimal pembelian dua kodi, hal ini disesuaikan dengan proses produksi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Widi sebagai pemilik akun tersebut :

*“Saya mulai menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk sarung sekitar tahun 2020, waktu itu karena ada covid 19 jadi mungkin media sosial sedang booming-boomingnya, apalagi untuk online shop hampir semua memanfaatkan media sosial untuk berjualan, nah dari situ saya muncul ide untuk membuat akun instagram, keingat tahun lalu juga ada dari dinas sosialisasi untuk mendorong mencoba berjualan di media sosial, untuk pemesanan khusus luar negeri minimal dua kodi karena selain biaya ongkos kirimnya mahal, untuk motif juga sesuai permintaan mereka, biasanya saya batasi minimal dari satu kodi itu ada dua warna sarung, dan untuk motif minimal dari satu motif harus ada dua sarung. Orang Timur Tengah yang sering pesan memang kadang suka susah-susah motifnya, agak ribet dari segi pengerjaannya juga, harus punya karyawan yang mau diajak kerja sama dan tentunya telaten karena memang motif-motifnya jarang diproduksi dikalangan pengrajin disini. Gaji untuk pengerjaan dari mulai proses gambar motif sampai pada proses tenun juga saya naikan. Beda lagi kalau untuk pemesanan dari dalam negeri seperti kemari nada dari pondok pesantren pesan untuk seragam, nah itu motifnya mereka memilih sesuai dengan pilihan yang sudah saya sediakan yang biasanya saya produksi di industri saya. Semuanya ada kelebihan dan kekurangan masing-masing mungkin untuk pemesanan dari luar negeri harga jualnya jauh lebih tinggi, yang biasanya dijual disini dua ratus lima*

*puluh ribu, disana bisa nyampe lima ratus ribu per sarung. Tapi ya memang agak ribet”.*



**Gambar 3. 7 Proses Pengemasan Sarung Goyor**

*Sumber : Observasi 29 November 2024*

Gambar diatas adalah proses pengemasan sarung goyor yang sudah siap pakai untuk di ekspor ke negara Arab Saudi, terlihat berbagai macam motif sarung yang dibuat dengan warna yang berbeda-beda. Motif sarung yang biasanya dipesan dari luar seperti putihan, abangan, liris, wereng, plirik walik, bata, dan dimensi. Motif sarung bisa dibedakan berdasarkan jenis tumpalnya, yang satu tumpal itu sedniri bisa untuk beberapa warna sarung. Semakin rumit motif dan jenis tumpalnya maka semakin mahal pula harga sarungnya. Pengiriman biasanya melalui distribusor sarung yang ada di Kota Tegal jika sarung yang dipesan hanya 2 kodi, namun jika sarung yang dipesan lebih dari 2 kodi maka pengiriman dilakukan secara mandiri.



**Gambar 3. 8 Macam-macam Motif dan Tumpal Sarung Goyor**

*Sumber : Observasi 29 November 2024*

### 3. Pengoptimalan bumdes

Karena keterbatasan pengetahuan, terkadang tidak semua masyarakat paham bagaimana cara mempromosikan produk sarung goyor ini selain bergantung pada pengepul yang besar yang ada di Desa Wanarejan Utara. Peran bumdes ini membuka diri seluas-luasnya untuk menampung hasil produksi dari pengrajin sarung goyor dan mendistribusikannya agar bisa diekspor ke luar negeri. Dengan demikian masyarakat yang mungkin ingin menjual hasil produk sarung goyor mereka secara mudah dan tentunya akan mendapat untung yang lebih besar.

### 4. Mengadakan festival sarung goyor

Festival ini merupakan acara tahunan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Festival ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkenalkan produk sarung goyor kepada masyarakat luas. Kegiatan dari festival ini berupa pawai, penampilan kesenian daerah,

hingga undian berhadiah sebagai bentuk apresiasi dari pemerintah desa kepada masyarakat yang sudah ikut berpartisipasi. Pada penyelenggaraan tahun 2019 contohnya, dimeriahkan dengan tari replica proses produksi sampai pada pemasaran produk sarung goyor. Sedangkan untuk tahun 2024 kemarin dibuat sarung sepanjang 500 meter. Seperti yang di sampaikan Bapak Hasanudin selaku sekretaris Desa Wanarejan Utara :

*“Setiap tahun selalu ada kegiatan karnaval sarung goyor, semua warga ikut pakai baju dari kain sarung yang kemudian dibentuk-bentuk sesuai kreatifitas mereka, properti yang digunakan juga dari alat-alat pembuatan sarung goyor seperti bom, alat keteng dan lain sebgainya. Warga kumpul di lapangan depan kantor desa, nanti pelepasannya biasanya dihadiri bupati sama ada dari dinas juga, kemudian nanti berkeliling desa sampai ke jalan raya, fisinishnya nanti di depan sini lagi, kemudian ada doorprize untuk kostum terbaik, terkreatif dan banyak hadiah lainnya”.*

Masyarakat yang mengikuti karnaval atau festival ini akan mengenakan kain sarung goyor sebagai kostum mereka, kemudian dengan berbagai kreativitas mereka masing-masing kain sarung tersebut dibuat menjadi berbagai model pakaian. Mereka berlomba-lomba membuat model pakaian semenarik mungkin karena biasanya dari pihak penyelenggara akan menilai untuk diberi hadiah sebagai kostum terunik pada karnaval tersebut. Tidak hanya itu saja berbagai properti yang digunakan juga dihiasi berbagai motif kain sarung goyor. Biasanya mengambil referensi dari alat-alat yang digunakan pada setiap proses pembuatan sarung goyor. Seperti bom, atau alat yang digunakan untuk menggulung benang, mereka membuat dengan

ukuran yang sangat besar kemudian menghiasinya dengan kain sarung goyor.



**Gambar 3. 9 Berbagai Kostum Yang Digunakan Pada Festival Sarung Goyor**

*Sumber : Arsip Pemerintah Desa Wanarejan Utara 2023*

### 3. Tahap Pengembangan Kemampuan

Setelah upaya pelatihan dan pembinaan masyarakat kemudian diberi kesempatan untuk mulai mengembangkan industri mereka. Upaya-upaya yang sebelumnya dilakukan diharapkan mampu memberikan pengetahuan untuk para pengrajin dan masyarakat sekitar untuk bisa meningkatkan semangat mereka dan selalu menjaga komitmen agar terus berkembang. Hingga pada saat ini kegiatan industri sarung goyor sudah berjalan dengan baik, dari mulai proses produksi yang sebelumnya masih kekurangan tenaga kerja, kini sudah mulai banyak pendatang dari luar desa yang bekerja di industri sarung goyor Desa Wanarejan. Seperti yang dikatakan oleh Pak July salah satu warga yang bekerja menjadi karyawan industri milik Pak Warsono:

*“Saya bekerja dari tahun 2013 menjadi seorang penenun, sebelumnya bukan disini tapi diindustri sebelah, kemudian baryliah pada tahun 2023 saya bekerja ditempatnya Pak Warsono. Sebelum memutuskan bekerja menjadi penenun saya pernah jadi karyawan pabrik, menurut saya memang lebih enak jadi penenun, karena ya tidak usah jauh-jauh merantau. Untuk gaji juga bisa seminggu sekali, banyak dikitnya kan itu tergantung saya giat apa tidak. Tapi pastinya alhamdulillah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya”.*

sampai pada proses pemasaran yang kini sudah banyak yang melalui media sosial dengan sistem pesan *pre-order* atau sistem penjualan dimana pembeli memesan produk sebelum barang tersedia. Hal ini dilakukan karena biasanya motif yang diminta oleh pembeli sesuai keinginan bukan karena memang diproduksi oleh industri itu sendiri.

Selain itu pembuatan galeri yang digagas oleh para pengrajin yang ada di Desa Wanarejan Utara juga sudah mulai beroperasi. Segala macam motif dan merek tumpal ditampilkan di galeri tersebut, sarung goyor yang siap pakai pun tersedia bagi para pengunjung yang mungkin hendak membeli produk unggulan Desa Wanarejan.

#### **D. Hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Industri Sarung Goyor di Desa Wanarejan Utara**

Setelah semua proses pemberdayaan dilakukan oleh masyarakat dan para pengrajin industri sarung goyor, kemudian peneliti akan memaparkan hasil yang diperoleh dari proses tersebut. Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat meliputi berkembangnya usaha peningkatan pendapatan, meningkatkan kepedulian masyarakat dan meningkatkan kemandirian kelompok. Melalui meningkatnya usaha peningkatan kapasitas produksi, kualitas produk, serta perluasan jaringan pemasaran, masyarakat

dan para pengrajin sarung goyor dapat merasakan hasil yang nyata dalam bentuk peningkatan pendapatan. Indikator keberhasilan lainnya adalah meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap perkembangan industri sarung goyor. Kepedulian ini tercermin dalam keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses produksi maupun kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan industri sarung goyor. Kemudian indikator selanjutnya yaitu mengenai meningkatnya kemandirian kelompok. Melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan teknologi diharapkan masyarakat dapat mengelola usaha mereka sendiri tanpa bergantung pada pihak luar. Ketiga point tersebut menjadi tolak ukur bagaimana kegiatan program pemberdayaan sudah berhasil atau belum:

#### 1. Berkembangnya jumlah usaha masyarakat

Industri sarung goyor yang ada di Desa Wanarejan Utara sebagai sudah mulai menunjukkan adanya perubahan. Jika dilihat dari jumlah industri sarung goyor yang semakin tahun semakin meningkat. Seperti pada tahun 2019, di Desa Wanarejan jumlah industri yang berjalan sekitar 90 industri, sedangkan untuk tahun 2020 berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan jumlah data yang masuk ada sekitar 106 industri. Bukan hanya itu saja disetiap tahunnya jumlah produksi sarung goyor juga terus meningkat dikarenakan makin meningkatnya permintaan pasar. Seperti yang disampaikan oleh Pak Hasanudin selaku Sekretaris Desa Wanarejan Utara:

*“Jumlah industri kalo disetiap tahunnya pasti ada, tapi mungkin lebih spesifiknya kalo dalam masing-masing industri bisa dipastikan semuanya berkembang, bisa dilihat dari banyaknya mesin tenun yang memproduksi, dan meningkatnya jumlah karyawan”.*

Pendapat lain juga disampaikan oleh Pak Warsono selaku salah satu pemilik industri sarung goyor :

*“Dalam setiap tahun terus ada peningkatan, karena kan memang untuk permintaan konsumen juga terus meningkat, jadi dari sini juga*

*terus memproduksi sarung lebih banyak lagi. Bukan cuman hanya sekedar memproduksi, tapi untuk motif dan jenis tumpal juga lebih rumit. Dari tahun ke tahun pastinya ada tambahan untuk jumlah mesin sehingga membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak juga, ini berlaku untuk semua industri yang ada disini. Bahkan sekarang karena masyarakatnya hampir semua membuka usaha industri ini sehingga untuk mempekerjakan orang pun harus mengambil dari luar daerah. Alhamdulillah bisa cukup membantu masyarakat sekitar, karena kan sekarang nyari kerja susah, tapi dengan adanya industri ini jadi membuka banyak lapangan pekerjaan”.*



**Gambar 3. 10 Wawancara Bersama Pak Warsono Selaku Pemilik Industri Sarung Goyor**

*Sumber : Wawancara 14 November 2024*

Pak Bambang selaku anggota bidang perindustrian Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan juga mengungkapkan industri sarung goyor ini mulai berkembang sejak tahun 2002 :

*“Pembuatan sarung goyor di Desa memang sudah ada cukup lama sekitar tahun 1950 an itu sudah ada, namun hanya beberapa mesin saja, seiring berjalannya waktu industri ini mengalami naik turun, bahkan pernah berhenti secara total nah kemudian karena dorongan dari pemerintah , tekad dan semangat mereka juga tinggi sadar akan ada potensi untuk bisa berkembang jadi mulai beroperasi kembali, dan sekitar tahun 2022 industri ini mulai berkembang pesat sampai sekarang. Data tahun 2019 jumlah industri yang berjalan sekitar 90, kemudian untuk data terakhir tahun 2020 sekitar 106 industri yang berjalan, untuk tahun 2024 bisa diperkirakan jumlah industri yang masih berjalan sudah mencapai 150 industri. Jumlah ini menandakan bahwasanya ada peningkatan usaha disetiap tahunnya”.*

Peningkatan jumlah ini mencerminkan adanya minat yang lebih besar dari masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan industri sarung goyor ini. Permintaan yang semakin besar menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan kapasitas produksi. Dengan semakin berkembangnya usaha sarung goyor menjadikan adanya peningkatan pendapatan bagi para pengrajin dan pelaku usaha. Mereka yang sebelumnya hanya memproduksi dalam jumlah terbatas kini mampu meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas jangkauan pasar.

## 2. Meningkatkan Kepedulian Masyarakat

Kepedulian masyarakat terhadap industri sarung goyor juga semakin meningkat. Hal ini terlihat dari adanya partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa maupun dinas terkait. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam proses produksi, tetapi juga

mulai memahami pentingnya mempromosikan produk sarung goyor terhadap masyarakat luas sebagai potensi lokal yang harus dilestarikan. Selain itu para pengrajin juga bisa saling berbagi informasi terkait inovasi dalam pembuatan sarung goyor yang lebih efisien dan memenuhi selera pasar. Lebih dari itu masyarakat juga semakin sadar akan potensi ekonomi yang dimiliki oleh industri sarung goyor. Mereka mulai melihat bahwa industri ini bukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari melainkan dapat menaikkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Wanarejan Utara. Menurut Pak Casmito selaku perangkat Desa Wanarejan Utara mengungkapkan :

*“Partisipasi masyarakat terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan industri ini sangat tinggi, beberapa kali ada kegiatan pelatihan mereka dari pemilik industri maupun masyarakat sangat antusias, Dari dinas hampir setiap tahun mengadakan kegiatan seminar juga mereka ikuti, padahal tempat kegiatan terkadang cukup jauh dari tempat tinggal, namun mereka tetap mau berangkat. Kalau ada kegiatan festival juga masyarakat turut berpartisipasi. Mungkin secara orang melihat yang sangat diuntungkan disini para pemilik ndustri, karena mereka akan terus makin sejahtera, karyawan ada, dorongan dari pemerintaha ada, masyarakat mendukung dan lain sebagainya. Namun hal ini sangat jauh dari pikiran masyarakat Desa Wanarejan Utara, karena pada kenyataanya dengan adanya industri ini bukan hanya menguntungkan satu pihak saja, masyarakat juga merasa diuntungkan, mereka bisa memperoleh pekerjaan secara mudah, karena lapangan pekerjaan yang tersedia di desa sangat banyak dengan demikian bisa dikatakan industri ini dapat menopang kondisi ekonomi masyarakat desa. Selain itu kondisi tempat kerja yang sudah seperti keluarga sendiri sehingga dapat menciptakan kenyamanan, selain itu juga dengan adanya potensi ini tentunya Desa Wanarejan akan makin dikenal oleh masyarakat luar”.*



**Gambar 3. 11 Wawancara Bersama Pak Casmito Selaku Perangkat Desa Wanarejan Utara**

*Sumber : Wawancara 15 November 2024*

Kepedulian ini juga tercermin dalam upaya mereka untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan industri sarung goyor agar tetap berkembang kedepannya. Mereka mulai menyadari pentingnya menjaga ketersediaan bahan baku yang berkualitas serta cara-cara yang ramah lingkungan dalam proses produksi. Banyak masyarakat yang berinisiatif untuk mengembangkan bahan baku lokal yang lebih berkualitas atau mencari metode produksi yang lebih efisien dan tidak merusak lingkungan. Ini adalah langkah positif untuk memastikan bahwa industri sarung goyor bisa bertahan dalam jangka panjang, mengingat perubahan-perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terus terjadi. Seperti yang diungkapkan Ibu Nasihatun selaku pemilik industri sarung goyor :

*“Untuk bahan baku sendiri memang lumayan sulit dari dulu juga kita masih terus mencari benang yang paling bagus, karena kan*

*berpengaruh juga ke kualitas sarung, terus masalah limbah dari cat memang dulu ada pembuangannya, biar ngga jadi polusi juga, karna kan makenya juga dari bahan- bahan kimia. Dulu sempet ada, dibantu juga sama dari pemerintah desa untuk pembuatan kaya tempat pembuangan limbah, tp sekarang meskipun begitu masih banyak yang buang cat sembarangan, tapi ya pastinya diusahakan untuk pembuangannya biar ngga mencemari lingkungan sekitar”.*

Selain itu dengan semakin meningkatnya kepedulian dengan industri ini banyak masyarakat yang mulai memanfaatkan pelatihan ketrampilan terkait dengan pembuatan sarung goyor. Biasanya mereka juga belajar kepada pemilik industri yang sudah lebih dulu memulai membuka usaha sarung goyor. Ini menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja baru. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pekerja yang ada salah satu industri sarung goyor milik Ibu Nasihatun :

*“Saya sudah lumayan lama bekerja disini, dan ada keinginan untuk membuka usaha sendiri di daerah saya di Beji. Saya banyak belajar selama bekerja disini, Alhamdulillahnya juga Bu Nasihatun mau mengajari saya, dan diperbolehkan buat saya keluar kalo sudah buka industri sendiri. Dirumah sudah mulai nyicil beli mesin tenunnya, sudah ada dua, tinggal nanti mungkin nyari pengepul yang mau disetori sarung”.*

Menurut Pak Casmito selaku perangkat Desa Wanarejan Utara mengungkapkan :

*“Partisipasimasyarakat terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan industri ini sangat tinggi, beberapa kali ada kegiatan pelatihan mereka dari pemilik industri maupun masyarakat sangat antusias, Dari dinas hampir setiap tahun mengadakan kegiatan seminar juga mereka ikuti, padahal tempat kegiatan*

*terkadang cukup jauh dari tempat tinggal, namun mereka tetap mau berangkat. Kalau ada kegiatan festival juga masyarakat turut berpartisipasi. Mungkin secara orang melihat yang sangat diuntungkan disini para pemilik ndustri, karena mereka akan terus makin sejahtera, karyawan ada, dorongan dari pemerintah ada, masyarakat mendukung dan lain sebagainya. Namun hal ini sangat jauh dari pikiran masyarakat Desa Wanarejan Utara, karena pada kenyataanya dengan adanya industri ini bukan hanya menguntungkan satu pihak saja, masyarakat juga merasa diuntungkan, mereka bisa memperoleh pekerjaan secara mudah, karena lapangan pekerjaan yang tersedia di desa sangat banyak dengan demikian bisa dikatakan industri ini dapat menopang kondisi ekonomi masyarakat desa. Selain itu kondisi tempat kerja yang sudah seperti keluarga sendiri sehingga dapat menciptakan kenyamanan, selain itu juga dengan adanya potensi ini tentunya Desa Wanarejan akan makin dikenal oleh masyarakat luar.*

Kepedulian yang berkembang ini juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal, dimana masyarakat nantinya akan lebih mandiri dan lebih mampu menghadapi tantangan ekonomi global. Selain itu dengan adanya kepedulian yang besar terhadap kualitas, inovasi dan pemasaran diharapkan industri ini akan semakin dikenal oleh masyarakat luas.

### 3. Meningkatkan kemandirian kelompok

Kemandirian kelompok di Desa Wanarejan juga mengalami kemajuan yang signifikan. Sebelumnya para pengrajin sarung goyor sangat bergantung pada bantuan dari luar, seperti contohnya pada saat para pengrajin sedang kesulitan dalam ketersediaan bahan baku, dari Dinas Perindustrian kemudian mencarikan pemasok bahan baku dengan harga yang lebih murah yang kemudian semua pengrajin mengambil bahan baku kepada pemasok tersebut. Namun seiring berjalannya waktu para pengrajin

mampu mengelola usahanya secara mandiri, kemandirian ini bukan hanya meningkatkan rasa percaya diri namun juga meningkatkan solidaritas antar para pengrajin dan masyarakat sekitar. Seperti yang disampaikan oleh Pak Bambang selaku anggota Bidang Industri dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan :

*“Semenjak industri ini mengalami kemajuan sekitar tahun 2002 bahan baku kendala terkait bahan baku Alhamdulillah sudah tidak bermasalah lagi, terkadang yang masih baru buka usaha industri ini yang masih kesulitan, nah itu pengrajin yang mungkin sudah lebih lama ikut membantu, mungkin dikasih dulu benangnya, karena pasti sudah lebih berpengalaman, paling kalau sudah jalan setahun baru bisa nyari pemasok bahan baku. Jdi sistemnya para pengrajin setor sarung ke pengepul besar nah itu nanti dikasih benang dengan harga yang murah dan kualitas yang bagus, syaratnya yang harus setoran sarungnya ke pengepul itu, kalau mereka yang masih baru buka usaha kan belum dapat pengepul besar nah itu buasanya beli secara mandiri, dan harganya jauh lebih mahal”.*

Dengan kerja keras dan tekad yang kuat mereka mampu bertahan dalam membangun dan terus mengembangkan industri sarung goyor secara mandiri. Mereka mulai memiliki kemampuan dalam hal mencari bahan baku, proses produksi, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran tanpa bergantung pada pihak lain. Hal ini menjadikan mereka mulai beradaptasi terhadap perubahan permintaan pasar dan menghadapi tantangan yang muncul dengan lebih cepat dan efisien. Setiap masyarakat yang bekerja di industri ini juga selalu dilibatkan dalam tanggung jawab baik Ketika proses produksi maupun hal lain. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Widi selaku pemilik industri sarung goyor :

*“Setiap saya ada pesenan sarung lagi yang motifnya agak sulit, saya selalu diskusikan ke karyawan saya, baik itu karyawan dibagian gambar baki, terus ke yang nali baki sama penenun, karena kalau tidak seperti itu nanti mereka asal-asalan, terus belum tentu mereka paham juga takutnya malah gagal sarungnya. Saya ngobrol sama buruh gambar baki saya kira-kira motif yang dipesan seperti ini, jadi mungkin dibagian tertentu harus ditambah atau dikurangi. Untuk gaji juga saya pasti komunikasikan lagi enaknyanya berapa karena kan pasti saya tambahkan. Jadi memang semuanya harus andil dalam proses produksi, asupaya meminimalisir kegagalan produk sarung goyor”.*

Dalam jangka panjang kemandirian ini memberikan dampak positif bukan hanya bagi pengrajin tetapi juga ekonomi desa secara keseluruhan. Ketika para pengrajin ini semakin mandiri, mereka juga berkontribusi menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ekonomi lokal. Dengan dukungan yang kuat antar para pengrajin diharapkan usaha ini dapat terus berkembang dan dapat menjadi contoh bagi desa-desa sekitar dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

## **BAB IV**

### **ANALISI DATA**

#### **A. Analisis Tahapan Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Industri Sarung goyor**

Menurut Sumodiningrat (1997), fase pemberdayaan masyarakat tidak bersifat selamanya melainkan target sampai masyarakat mampu untuk mandiri. Dilihat dari pendapat tersebut pemberdayaan melalui proses belajar, hingga mencapai suatu kemandirian. Meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan monitoring ataupun pemeliharaan semangat, kondisi, ataupun kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduruan lagi. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Zubaedi 2013 : 21)

Pemberdayaan menurut Jim Ife (2008) adalah mengandung makna memberikan individu akses terhadap sumber daya peluang, pengetahuan, dan ketrampilan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengarahkan masa depan sendiri dan terlibat memengaruhi kehidupan komunitasnya. Pemberdayaan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk potensi yang ada dengan cara memberikan dorongan, menciptakan kesadaran akan potensi, menciptakan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat dan berupaya mengembangkan potensi tersebut.

Seperti contohnya masyarakat Desa Wanarejan Utara, masyarakat disini yang awalnya belum menyadari akan potensi yang mereka miliki kemudian dengan dorongan dari pemerintah setempat dan dinas terkait melalui pelatihan dan bimbingan kreatifitas mereka bisa terus mengembangkan potensi lokal sarung goyor. Kegiatan pemberdayaan disini diarahkan untuk mencapai kondisi sosial ekonomi yang lebih baik sehingga

mempunyai kesempatan untuk terus berkembang dan meningkatkan kesejahteraan. Adapun tahapan pemberdayaan masyarakat yang harus dilalui adalah :

#### 1. Tahapan Penyadaran

Pada tahapan ini perlu adanya pembentukan perilaku sadar dan peduli sehingga menumbuhkan kapasitas peningkatan diri. Tahapan penyadaran ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat mengerti bahwa mereka perlu mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pada tahapan ini agen pemberdaya berusaha memfasilitasi kegiatan pemberdayaan dan membuat kegiatan tersebut semenarik mungkin agar masyarakat banyak yang tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, tahapan penyadaran yang telah dilakukan dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri sarung goyor dimulai ketika para pengrajin sarung goyor membutuhkan dorongan dan motivasi untuk kembali melakukan aktivitas produksi mereka. Pada saat itu memang industri sarung goyor mengalami kesulitan memproduksi sarung dikarenakan mengalami kendala terkait kesulitan bahan baku dan kekurangan tenaga kerja. Pada titik inilah masyarakat mulai menyadari pentingnya untuk mengembangkan diri mereka dengan cara yang lebih terstruktur dan berdasarkan pada kemampuan serta potensi yang mereka miliki. Kegiatan pemberdayaan yang nanti akan dilakukan diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengajarkan mereka cara-cara baru dalam meningkatkan kualitas produksi dan proses kerja, yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi para pengrajin dan masyarakat luas.

Dengan demikian tahapan penyadaran ini bukan hanya sekedar memberikan pemahaman, tetapi juga menciptakan sebuah perubahan cara pandang masyarakat terhadap pentingnya pengembangan diri. Proses ini adalah langkah awal yang penting dalam membawa masyarakat menuju

tahap pemberdayaan yang lebih lanjut, dimana mereka bisa memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan ekonomi yang lebih baik, meningkatkan taraf hidup mereka dan berperan lebih aktif dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

## 2. Tahap Pengkapasitasan

Menurut Sulistiyani (2004) tahap ini juga dapat diartikan sebagai proses transformasi kemampuan, yang mencakup pengembangan wawasan dan pemberian keterampilan dasar. Dengan demikian, individu dapat berperan aktif dalam proses pengembangan.. Muljiarto mengatakan bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun dan mengoptimalkan potensi tersebut. Ini juga melibatkan memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki, serta berupaya mengembangkan potensi itu secara optimal (Fatmala et al. 2023: 474).

Tahapan ini mendorong masyarakat untuk ikut berperan sebagai partisipan dalam proses pemberdayaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, para pengrajin sarung goyor mendapatkan berbagai macam kegiatan pengkapasitasan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan. Seperti kegiatan pembinaan ketrampilan pembuatan sarung goyor, bimbingan teknologi, dan mengadakan festival sarung goyor yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mengembangkan produk lokal hasil karya mereka ke pasar yang lebih luas.

Dengan adanya berbagai macam kegiatan tersebut, para pengrajin sarung goyor tidak hanya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan baru, namun juga menumbuhkan rasa percaya diri untuk terus mengembangkan usaha mereka. Selain itu mereka juga mendapatkan wawasan lebih luas mengenai peluang pasar dan strategi pemasaran yang lebih efektif yang

memungkinkan mereka untuk bersaing dengan produk sarung goyor lainnya dalam ranah yang lebih tinggi. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam membangun jejaring antar pengrajin dan pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa dan dinas terkait serta masyarakat luas yang dapat membantu mengembangkan industri ini di masa depan. Menurut Mardikanto (2014) menjelaskan salah satu dari peran pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai perbaikan usaha. Perbaikan ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja bisnis yang dijalankan agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggota serta masyarakat di sekitarnya. (Anggraeni dan Rahman 2023).

### 3. Tahap Pendayaan

Tahapan terakhir yaitu tahap peningkatan kemampuan dan kecakapan ketrampilan, tahapan ini diperlukan untuk menjadikan masyarakat dapat membentuk kemandirian. Dalam penelitian Syndi Dwi Purnamasari (2016) menjelaskan bahwasanya kemandirian masyarakat adalah keadaan di mana masyarakat mampu mempertimbangkan, memutuskan, dan melaksanakan tindakan yang dianggap tepat dalam upaya mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi, dengan memanfaatkan keahlian yang dimilikinya (Purnamasari dan Ma'ruf 2020:8).

Tahapan pendayaan ini agen pemberdaya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola dengan baik terkait potensi yang telah dimiliki. Seperti yang disampaikan oleh Zainal dan Sarwoprasojo (2018) Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan yaitu dengan mengajak masyarakat dalam mengambil keputusan diambil karena merekalah yang paling memahami apa yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan..

Setelah segala proses kegiatan pelatihan, bimbingan dan lain sebagainya telah dilakukan masyarakat kemudian mulai menerapkan kemampuan dan pengetahuan yang telah diperoleh. Pada tahap ini

masyarakat diharapkan akan lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan kendala yang mereka hadapi tanpa harus bergantung pada pihak luar. Para pengrajin sudah berusaha secara mandiri mengelola potensi lokal. Kemandirian ini akan membawa dampak positif seperti peningkatan kesejahteraan, pengurangan ketergantungan, dan terciptanya kemandirian dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat.

## **B. Analisis Hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Industri Sarung Goyor**

Secara umum dengan adanya pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri sarung goyor ini memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan, industri ini membuka lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat Desa Wanarejan Utara. Nilai keuntungan yang tinggi membuat tingkat pendapatan Desa Wanarejan lebih tinggi dibanding desa-desa disekitarnya. Dengan adanya industri sarung goyor sebagai icon Desa Wanarejan juga menjadikan desa ini lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Pemberdayaan di sektor ekonomi sering kali berkaitan erat dengan kemandirian masyarakat. Dalam konteks ini, upaya produktif yang berpotensi menjadi sumber pendapatan dan mata pencaharian sangat bergantung pada fokus yang diberikan dalam upaya pemberdayaan ekonomi tersebut. Menurut (Mustanir, 2021) pemberdayaan dengan mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di desa, diharapkan mampu memberi solusi kepada masyarakat dalam meningkatkan nilai tambah secara sosial dan ekonomi. Selain itu (Mursalat, 2002) mengemukakan bahwa dengan adanya kegiatan pelatihan dan penyuluhan dalam kewirausahaan yang meliputi tanggungjawab dan inovasi dapat membangun kemandirian dan mempunyai kemampuan kreatif dalam mengembangkan ide usaha.

Dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pemberdayaan masyarakat, dilakukan pengukuran apakah kegiatan ataupun program pemberdayaan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan suatu

pemberdayaan. Menurut Sumodiningrat ada lima indikator keberhasilan suatu pemberdayaan, namun dalam penelitian ini penulis hanya merujuk pada tiga indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pemberdayaan, yaitu:

#### 1. Berkembangnya jumlah usaha masyarakat

Menurut Mardikanto (2014) salah satu tujuan dari pemberdayaan ialah perbaikan pendapatan (*better income*) dengan terjadi perbaikan bisnis diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh. Dengan adanya industri sarung goyor menjadikan masyarakat dapat memperbaiki kondisi ekonomi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa pemilik sarung goyor dan karyawannya, industri ini secara perlahan dapat memperbaiki ekonomi masyarakat sekitar, dengan terciptanya lapangan kerja yang baru menjadikan masyarakat tidak kesulitan untuk mencari pekerjaan, ketersediaan lapangan kerja ini juga mengurangi pengangguran di Desa Wanarejan Utara, serta memberi kesempatan masyarakat untuk bisa bekerja lebih stabil dan lebih produktif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayanto dan Hanidayani (2023) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan tambahan, dimana mereka dapat menciptakan sebuah usaha sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Perkembangnya usaha ini juga membuka peluang bagi usaha-usaha pendukung lainnya seperti pemasok bahan baku, penjual cat untuk sarung, para pembuat alat-alat produksi tenun dan lain sebagainya.

Selain itu Serly Wulandari (2002) dan Arini Mayanfa'uni (2016) juga mengungkapkan bahwasanya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pengembangan ketrampilan dapat berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat. Industri ini mendorong terciptanya ketrampilan baru yang berguna bagi para pengrajin, yang nantinya akan menjadikan peluang untuk mengembangkan industri yang lebih besar lagi.

#### 2. Meningkatkan kepedulian masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dengan adanya industri sarung goyor ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kepedulian masyarakat baik itu antar sesama pemilik industri, maupun antar pemilik industri dan para karyawannya. Kepedulian masyarakat dapat dilakukan dengan adanya *sharing knowledge* antar pemilik industri dengan masyarakat sekitar sehingga dapat memberi peluang untuk mereka membuka usaha industri sarung goyor sendiri, dengan demikian lapangan pekerjaan yang tersedia akan semakin banyak.

Kepedulian masyarakat terhadap adanya industri sarung goyor dapat dilihat dari partisipasi masyarakat ketika melakukan kegiatan seperti pelatihan ketrampilan, festival sarung goyor dan kegiatan lainnya yang berdampak pada pengembangan industri sarung goyor. Kegiatan-kegiatan pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat yang diberdayakan seperti yang telah dipaparkan Nawangsari (2016) Pelatihan dan motivasi kewirausahaan juga berfokus pada peningkatan kemampuan dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan pelatihan dan memberikan motivasi kepada para wirausahawan.

Dalam peningkatan partisipasi menurut Arfiansyah dkk (2023) dalam bukunya menjelaskan bahwa masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai objek dalam upaya pemberdayaan, tetapi juga sebagai subjek yang berperan aktif dalam menentukan keberhasilan suatu program pemberdayaan yang dilaksanakan..

### 3. Meningkatkan kemandirian kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemilik industri sarung goyor melalui pembinaan ketrampilan masyarakat dan bimbingan teknologi membuat usaha industri sarung goyor yang pada awalnya masih terus melibatkan dinas koperasi, prindustrian, dan perdagangan dalam upaya mengatasi kendala yang dihadapi namun untuk sekarang ini mereka sudah secara mandiri mulai mencoba melakukan hal baru dalam upaya pengembangan industri.

Tujuan yang diharapkan dalam pemberdayaan ini yaitu untuk mewujudkan masyarakat untuk bisa mengembangkan inovasi serta wawasan masyarakat. Melalui kegiatan pemberdayaan ini juga diharapkan dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang mandiri, terutama dalam bidang perekonomian dengan memanfaatkan potensi lokal. Dengan demikian masyarakat tidak bergantung pada bantuan dari pihak luar, tetapi tetap mampu berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman baik dalam aspek ekonomi maupun sosial (Mustanir et al. 2023: 14).

Salah satu prinsip pemberdayaan yang dikemukakan oleh Albrecht (1998), dalam melaksanakan pemberdayaan harus mengutamakan kemampuan masyarakat dan sumber daya lokal. Masyarakat memiliki kemampuan, ketrampilan, Pengetahuan mengenai kendala dan masalah yang dihadapi, pemahaman terhadap kondisi lingkungan, serta keinginan untuk bekerja secara mandiri dalam mengatasi masalah adalah hal-hal penting. Masyarakat memiliki kemauan dan budaya yang telah dijalankan sejak lama. Oleh karena itu, aspek-aspek ini harus diimplementasikan dan dijadikan landasan utama dalam upaya pemberdayaan. Oleh karena itu industri sarung goyor bukan hanya membuka lapangan kerja tetapi juga sebagai motor penggerak dalam upaya pemberdayaan masyarakat secara luas, sehingga membawa manfaat yang lebih luas bagi kesejahteraan sosial ekonomi secara berkelanjutan.

Adapun bentuk-bentuk kemandirian kelompok yang ada dalam indikator keberhasilan pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri sarung goyor.

1. Penyediaan bahan baku, masyarakat secara mandiri mulai bisa mengelola ketersediaan bahan baku untuk keberlangsungan kegiatan produksi sarung goyor.
2. Inovasi produk, para pengrajin dan masyarakat yang bekerja berhasil menciptakan inovasi produk seperti variasi motif dan jenis tumpal.

3. Pemasaran digital, para pengrajin sarung goyor mulai memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial untuk mempromosikan dan menjual produk sarung goyor ke pasar nasional maupun internasional.
4. Pelatihan dan pemberdayaan, para pemilik industri yang sudah berhasil dalam mengembangkan industri sarung goyor secara mandiri memberikan pelatihan pada generasi muda dan masyarakat lainnya untuk mempelajari ketrampilan proses pembuatan sarung goyor.

Secara keseluruhan ketiga indikator ini bahwa pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri sarung goyor telah berhasil memberikan dampak positif. Masyarakat yang mungkin sebelumnya bergantung pada pekerjaan serabutan atau pada sektor lain, kini dapat memperoleh penghasilan yang lebih stabil melalui keterlibatannya dalam pengembangan industri sarung goyor. Selain itu para pengrajin sarung goyor semakin terampil yang akan berdampak juga pada peningkatan pendapatan mereka. Mereka bukan hanya menerima upah, tetapi juga berperan aktif dalam proses produksi karena mereka selalu dilibatkan pengembangan inovasi produk sarung goyor. Yang membuat mereka percaya diri dalam mengikuti daya saing pemasaran yang semakin tinggi.

Dengan adanya peluang ini juga para pengrajin dan masyarakat sekitar menjadi lebih peduli terhadap perkembangan industri mereka. Mereka mulai menyadari pentingnya menjaga keberlanjutan usaha ini, baik dengan memperbaiki kualitas produk memperluas jaringan pasar. Kepedulian ini juga tercermin dalam upaya untuk mendukung satu sama lain, berbagi pengetahuan dan bekerja sama dalam meningkatkan kapasitas sarung goyor di wilayah mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses tahapan pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri lokal sarung goyor meliputi tiga tahapan, tahapan pertama yaitu tahap penyadaran dimana masyarakat pada tahap ini diberikan motivasi dan dorongan untuk meningkatkan kapasitas diri. Pada tahap ini mereka diyakinkan akan kemampuan yang ada pada diri mereka untuk terus dikembangkan. Tahap kedua yaitu tahap pengkapasitasan, setelah masyarakat sudah sadar akan kemampuan mereka kemudian melalui Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan melakukan berbagai pelatihan dengan tujuan agar masyarakat sekitar dapat mengelola industri sarung goyor dengan lebih baik. Tahap yang terakhir yaitu pendayaan dimana pada tahap ini masyarakat sudah mulai diberi kesempatan untuk bisa mengembangkan industri sarung goyor secara mandiri.
2. Adapun hasil dari pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri sarung goyor berdasarkan tiga indikator keberhasilan pemberdayaan yaitu berkembangnya usaha pendapatan, hal ini berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan jumlah industri sarung goyor setiap tahunnya mengalami peningkatan, indikator yang kedua yaitu meningkatnya kepedulian masyarakat, tingkat kepedulian masyarakat dalam hal ini bisa dari partisipasi dan antusias masyarakat dalam berbagai kegiatan dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah desa dan dinas terkait dalam upaya pengembangan industri sarung goyor. Indikator keberhasilan pemberdayaan yang ketiga yaitu meningkatnya kemandirian kelompok. Kemandirian kelompok dalam hal ini yaitu para pemilik industri dan masyarakat yang bekerja, kemandirian kelompok mengalami kemajuan yang signifikan, yang sebelumnya mereka masih banyak membutuhkan berbagai arahan dan bantuan dari pemerintah desa dan dinas terkait, seiring berjalannya

waktu mereka mampu untuk mengelola industri mereka sendiri secara mandiri.

## **B. saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai pengembangan ekonomi melalui industri lokal sarung goyor (studi pada home industry sarung goyor di Desa Wanarejan Utara) peneliti memiliki beberapa saran, yaitu :

1. Meskipun beberapa pengrajin sudah memulai memasarkan produknya secara online, namun masih banyak yang belum mengoptimalkan platform digital. Oleh karena itu pemerintah daerah diharapkan terus memberikan pelatihan intensif terkait digital marketing agar para pengrajin dapat memanfaatkan teknologi untuk memperluas pemasaran produk mereka. Selain itu pemerintah daerah melalui dinas terkait juga bisa membantu para pengrajin untuk membuat akun sosial media ataupun akun belanja online khusus menjual produk sarung goyor, sehingga memudahkan mereka untuk meningkatkan penjualan sarung goyor.
2. Salah satu tantangan utama industri sarung goyor adalah pengelolaan limbah pewarnaan yang dapat mencemari lingkungan. Untuk mengatasi ini dibutuhkan sistem pengelolaan limbah yang lebih baik dan ramah lingkungan. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk teknologi pengelolaan limbah agar meminimalisir pencemaran lingkungan sekitar.
3. Desa Wanarejan adalah desa yang memiliki potensi lokal sebagai sentra industri sarung goyor, dengan berkolaborasi bersama sektor wisata bisa menjadi peluang menarik untuk melestarikan produk unggulan Desa Wanarejan Utara. Pemerintah dan para pengrajin dapat menawarkan wisata edukasi seputar cara pembuatan sarung goyor secara tradisional.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, dan Ridha-Nya penulis telah menyelesaikan seluruh rangkaian dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengembangan Ekonomi

Masyarakat Melalui Industri Lokal Sarung Goyor (Studi Pada Home Industry Sarung Goyor di Desa Wanarejan Utara). Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Ayah, Ibu, dan segenap keluarga yang selalu mendoakan dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa, terima kasih penulis ucapkan juga kepada para dosen, khususnya dosen pembimbing yang selalu mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi dari awal hingga sampai pada titik ini. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih banyak kekurangan baik terkait substansi maupun bahas. Oleh karena itu, segala kritik, saran, masukan, dan arahan sangat diharapkan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agiet Mutiara Rengganis, Maisaroh Maisaroh, Muhammad Fathoni, dan Juliana Nasution. 2022. "Pengembangan Home Industri Kripik Jambu Kristal Sebagai Produk Oleh-Oleh Khas Desa Tanjung Anom." *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 1(4): 197–205.
- Agusma, Rizki. 2021. "Upaya Pelestarian Kerajinan Tenun Oleh Masyarakat Kampung Wisata Tenun Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda." *Jurnal Sosiatri - Sosiologi* 9(3): 1–11.
- Anggraeni, Yunia, dan Abdul Rahman. 2023. "Strategi Sentra Industri Tenun Tradisional Sarung Goyor Desa Pojok Dalam Mendukung Program Pembangunan Berkelanjutan Desa." 7(1): 640–52.
- Aniskuri, Lulu Fitria. 2020. "Sarung Tenun Goyor Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang Tahun 2002-2017."
- Diana, dan Nor Laila. 2020. "Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1(1): 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Dwi Ramadan, Andrian, Rahma Nurjanah, dan Erni Achmad. 2020. "Faktor - faktor yang yang mempengaruhi produksi kerajinan batik di Kota Jambi." *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 9(3): 131–40.
- Fatmala, Wilda, Murni Sari, Yunarsi Yunarsi, dan Novitasari Rahman. 2023. "Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Budidaya Rumput Laut sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* 12(2): 471.
- Al fauzan, Fauzi et al. 2023. "Pengembangan Potensi Ekonomi Home Industri." *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti* 2(1): 66–77.
- Ganda Milliar, Rengganis. 2020. "PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT INDUSTRI KECIL SARUNG TENUN DI DUSUN JAMBU KELURAHAN SEMAMPIR KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK."
- Hendra, Hendra et al. 2023. "Strategi Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Pesisir." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 12(1): 72–80.
- Khoiriyah, Ilmi Usrotin. 2016. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Sutra Emas (Studi Pada Inovasi Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang)." : 57–74.
- Laeli, Mufidatul Nur, dan Wilda Yulia Rusyida. 2021. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Realisasi Desa Wisata

- Berkearifan Lokal.” *JIEF : Journal of Islamic Economics and Finance* 1(1): 25–36.
- Maulinda, Ike, Yuli Winarni, Slamet Muchsin, dan Retno Wulan. 2020. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Lokal ( Studi pada pemanfaatan limbah cangkang kerang di Desa Kandang Semangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ) Jurusan Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Admiministrasi , Universitas Islam Malang.” *Jurnal Respon Publik* 14(3): 58–68.  
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/7978/6529>.
- Maylinda Ambarawati. 2012. “STUDI KERAJINAN TENUN IKAT SARUNG GOYOR BAPAK SUDARTO DI DESA KENTENG KELURAHAN POJOK KECAMATAN TAWANGSARI SUKOHARJO.” : 1–8.
- Murdani, Mardani, Sus Widayani, dan Hadromi Hadromi. 2019. “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang).” *Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 23(2): 152–57.  
<http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.17893>.
- Mushaf Madinah Alqur’an, Terjemah, dan Tafsir*. 2004. Penerbit Jabal.
- Mustanir, Ahmad et al. 2023. *Pemberdayaan masyarakat*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ningsih, Luh Kartika, Ni Made Rianita, dan Komang Puspawati. 2021. “Pelestarian Kerajinan Tangan Tenun Songket Sutra Weaving Center Songket Sutra Poni’s Desa Jinengdalem.” *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)* 2(3): 110–19.
- Pahlevianur, Muhammad Rizal; Anita De Grave et al. 2023. *Kollegial supervision Metodologi Peneleitian Kualitatif*.
- Purnamasari, Syndi Dwi, dan Muhammad Farid Ma’ruf. 2020. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) (STUDI BUMDes MAWAR DESA KEPEL, KECAMATAN NGETOS, KABUPATEN NGANJUK).” *Publika* 8(5): 1–2.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/36725>.
- Putro, tri sukirno, Hendro Ekwarso, dan Hilmah Zuryani. 2017. “Analisis Industri Kecil Unggulan Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4(1): 941–55.
- Putu Gede Diatmika, Sri Rahayu. 2022. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*. Ahlimedia Press.
- Raynesa Noor Emiliyasi, E. Kosmajadi. 2020. “Pendampingan Penerapan Manajemen Pemasaran Produk Home Industri Desa Cikadu.” *Jurnal Parahita Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2): 106–15.

- Reggi, Yolanda, dan Nurlita Sari. 2021. "Tradisional Menggunakan Atbm Di Home." *Naskah Publikasi Ilmiah*.
- Riyadi, Agus. 2021. *Pengembangan Masyarakat Upaya Dakwah dalam Membangun Kemandirian Masyarakat*. Fatawa Publishing.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. "Jaring Pengaman Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 14(3)(3): 138–39.
- Wahyudi, Arif, dan Eny Kusdarini. 2020. "Konsep Pemerintah Provinsi Ntb Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Industrialisasi Tenunan Khas Bima 'Tembe Nggoli.'" *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 22(2): 226.
- Wihayati, Anisa. 2023. "Dinamika Tahapan Pengembangan Masyarakat oleh Junaedi Mulyono di Desa Ponggok, Klaten, Jawa Tengah." *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 6(6): 653–63.
- Wulandari, Serly, Saadah Oktaviani, dan Mubarak R. Adam. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Skill Development Centre (Sdc) Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah* 14(2): 310–33.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.

## Lampiran-lampiran

### Lampiran 1

#### Draft Wawancara

#### Pertanyaan yang diajukan kepada pihak pemerintah Desa Wanarejan

- a. Bagaimana sejarah adanya industri sarung tenun goyor yang ada di Desa Wanarejan?

*“Sarung goyor ini sudah ada sejak tahun 1942, namun pada saat itu motifnya masih motif kotak-kotak, seiring dengan berjalannya waktu kemudian tahun 1962 alat tenunnya berganti menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), dari situlah kualitas kain sarung mulai mengalami peningkatan, motif yang dihasilkan juga sudah bervariasi”.*

- b. Apa kontribusi pemerintah desa dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri sarung goyor di Desa Wanarejan?

*“Dari pemerintah desa berkontribusi dalam upaya pembuangan air limbah cat sarung, sudah dibuatkan semacam tempat khusus untuk mengecat sarung, dengan tujuan agar limbah langsung terbuang ke pembuangan. Namun memang belum berjalan secara maksimal dikarenakan banyak kendala. Kemudian dari desa juga berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan festival sarung goyor yang diadakan setahun sekali guna untuk meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap perkembangan industri sarung goyor yang ada di Desa Wnarejan Utara”.*

- c. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya perkembangan industri sarung goyor?

*“Sebelum industri sarung goyor ini berkembang banyak masyarakat yang masih kesulitan mencari pekerjaan, sehingga mereka harus mencari pekerjaan keluar daerah, selain itu sebelum industri ini berkembang, masyarakat sekitar belum banyak yang tertarik untuk meneruskan industri ini sebagai salah satu potensi lokal yang harus dilestarikan. Namun setelah industri ini sudah mulai berkembang sekitar*

*tahun 2002 masyarakat kemudian banyak yang tertarik untuk membuka usaha industri ini, kepedulian mereka terhadap perkembangan industri ini meningkat, sehingga selain menjadi peluang untuk menyediakan lapangan pekerjaan yang luas industri ini juga meningkatkan pendapatan bagi masyarakat Desa Wanarejan Utara”.*

**Pertanyaan yang diajukan kepada Bapak Warsono selaku pemilik home industry sarung goyor di Desa Wanarejan Utara**

1. Berapa jumlah masyarakat yang bekerja dalam satu industri sarung goyor ini?

*“Jumlah keseluruhan masyarakat yang bekerja di industri saya sebanyak 30 orang”.*

2. Apa motivasi anda untuk memulai usaha industri sarung goyor ini?

*“Usaha ini diwariskan dari ayah saya, kebetulan dulu buka industri ini juga, nah karena beliau tidak mau industri ini tutup karena memikirkan nasib karyawan juga, jadi saya yang melanjutkan, karena saya juga sudah pension dari pekerjaan saya sebelumnya”.*

3. Apa saja hambatan yang yang dialami dalam menjalankan usaha industri sarung goyor?

*“Hambatan yang saya alami selama menjadi pemilik sarung goyor adalah mengenai penjualan sarungnya si, selama ini kan saya masih ikut pengepul, karena memang bisa dibidang untuk jumlah mesin tenun yang ada disini masih sedikit jadi masih kut pengepul yang besar. Nah itu terkadang penjualannya masih lambat, saya belum dapat uang dari hasil setor sarungnya sedangkan karyawan-karyawan saya juga harus dibayar, kaya masih suka terlambat”.*

4. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dengan adanya usaha industri sarung goyor ini?

*“Tingkat partisipasi masyarakat secara umum untuk perkembangan industri si cukup tinggi ya, maksudnya mereka sangat peduli juga terhadap pengelolaan industri”.*

5. Bagaimana keterlibatan pemerintah desa dalam mendukung usaha pengembangan ekonomi melalui industri sarung goyor?

*“Keterlibatan pemerintah desa mungkin secara umumnya kalau ada kegiatan festival itu yang ngadain dari pemerintah desa, untuk anggaran juga sepertinya dari desa karena sejauh ini tidak dimintainiuran untuk festival tersebut”.*

6. Bagaimana teknik pengelolaan industri sarung goyor ini?

*“Sebenarnya hampir sama semua terkait pengelolaan industri, cuman mungkin yang membedakan di strategi marketing dan pembelian bahan bakunya. Untuk proses pembuatan segala macam sama, nah kan setiap pemilik industri setor sarungnya beda-beda, untuk yang seperti saya ini yang masih sedikit beli bahan bakunya sendiri, bukan dapat dari pengepul pusat yang ada di Tegal, karena kan dari pengepul pusat biasanya lebih murah”.*

7. Berapa penghasilan anda sebagai pemilik industri sarung goyor?

*“Penghasilan bersih saya satu minggu sekitar Rp 1.500.000 terkadang kalau lagi dapat sarung banyak bisa sampai Rp 2000.000”.*

8. Apakah ada perkembangan terkait jumlah karyawan yang bekerja selama setahun ini?

*“Untuk jumlah karyawan di Industri saya lebih banyak saya tambahkan di bagian proses keteng sama nglerek pakannya, untuk yang penun masih tetap, karena memang yang sedang saya usahakan biar pakan sarungnya tidak terlambat terus”.*

### **Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat yang bekerja di home industry sarung goyor Desa Wanarejan**

1. Apa yang menjadi alasan anda untuk bekerja di home industry sarung goyor?

*“Alasan saya bekerja disini karena memanga yang pertama dekat dari rumah, karena kan dulu saya sempat kerja di Jakarta, jadi pulang cuman*

*pas mau lebaran, dan menurut saya lebih nyaman kerja yang masih dekat dengan keluarga,*

2. Sejak kapan anda memulai untuk bekerja di home industry sarung goyor ini?

*“Sejak tahun 2013 saya sudah bekerja sebagai penenun, namun saya bekerja di tempatnya Pak Warsono sejak tahun 2023 kemarin”.*

3. Bagaimana dampak yang anda rasakan sebagai karyawan dengan adanya industri sarung goyor?

*“Tentunya sangat senang ya industri ini bisa menyediakan lapangan pekerjaan yang banyak untuk masyarakat, termasuk saya juga ikut merasakan hal tersebut, bukan hanya itu saja, disini juga sudah seperti keluarga, kekeluargaannya sangat erat jadi dengan adanya industri ini sejauh yang saya rasakan dapat memperkuat solidaritas hubungan antar masyarakat yang sama-sama bekerja”.*

4. Berapa penghasilan rata-rata yang anda dapatkan sebagai karyawan yang bekerja di industri sarung goyor?

*“Penghasilan rata-rata saya perminggunya sekitar lima ratus ribu, bisa kurang bisa lebih, tapi Alhamdulillah seringnya lebih, ya kalau di rata-rata sebulan bisa sampai Rp 2.500.0000”.*

5. Apa kendala yang anda hadapi selama bekerja di industri sarung goyor?

*“Kendala yang saya hadapi mungkin terkait pakan sarungnya, kadang suka terlambat, sudah waktunya ganti pakan baru tapi belum ada persediaan, padahal mungkin kalau pakannya tidak terlambat dan ada persediaan bisa dapat sarung lebih banyak”.*

6. Apa harapan anda kedepan terhadap industri sarung goyor ini?

*“Harapan saya untuk industri sarung goyor kedepan adalah supaya industri ini semakin maju, semakin memberi banyak kebermanfaatn untuk masyarakat Desa Wanarejan Utara”.*

## Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara



*Sumber : Wawancara 29 September 2024*



*Sumber : Wawancara 10 November 2024*

Alat untuk menggulung benang sebagai dasar kain sarung



*Sumber : Observasi 10 November 2024*

Proses bongkar benang untuk membuat pakan



*Sumber : Observasi 10 November 2024*

Proses mewarnai benang baki



*Sumber : Observasi 10 November 2024*

Kain sarung yang siap untuk disetorkan kepada pengepul



*Sumber : Observasi 11 November 2024*

# Data nama pengrajin sarung goyor

DIREKTORI INDUSTRI KECIL

DESA WANGREJAN UTAMA  
KECAMATAN TAMBAK  
KABUPATEN PEMALANG

No	KBLI	Nama Produk	Nama Pemilik/Kontrak Pemilik	Alamat Pemukiman	Tanggai Kerja (Energi)	Nilai Investasi (Rp)	Produksi/ahun		Bahan Baku			Energi yang digunakan		Pemasaran/okupasi			
							Volume	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Satuan	Volume	MWh (Rp)	Tipe		
1	1020	Tekstil ATBM	Kasari	Desa Wangrejan UT	3	51.410.000	-800	gus	211.676,00X	Benang 6/32 Pawang 1/32 Kapas Fiberkasa Awan	100 137,4 34 6,0 30	gus pak kg kg kg			1.800	272.200.000	okupasi
2	1020	Tekstil ATBM	Tekun	Desa Wangrejan UT	2	51.410.000	-800	gus	211.676,00X	Benang 6/32 Benang 4/32 Mutiara Fiberkasa Awan	100 112,5 30 6,4 30	gus pak kg kg kg			1.800	272.200.000	okupasi
3	1020	Tekstil ATBM	Van Ing	Desa Wangrejan UT	3	51.410.000	-800	gus	211.676,00X	Benang 6/32 Pawang 1/32 Kapas Fiberkasa Awan	100 112,5 30 6,0 30	gus pak kg kg kg			1.800	272.200.000	okupasi
4	1020	Tekstil ATBM	Hamdi-hub	Desa Wangrejan UT	3	51.410.000	-800	gus	211.676,00X	Benang 6/32 Pawang 1/32 Kapas Fiberkasa Awan	100 112,5 34 6,4 30	gus pak kg kg kg			1.800	272.200.000	okupasi
5	1020	Tekstil ATBM	Lu Lu	Desa Wangrejan UT	3	51.410.000	-800	gus	211.676,00X	Benang 6/32 Pawang 1/32 Kapas Fiberkasa Awan	100 112,5 30 6,4 30	gus pak kg kg kg			1.800	272.200.000	okupasi
6	1020	Tekstil ATBM	Kasari	Desa Wangrejan UT	3	51.410.000	-800	gus	211.676,00X	Benang 6/32 Pawang 1/32 Kapas Fiberkasa Awan	100 112,5 34 6,4 30	gus pak kg kg kg			1.800	272.200.000	okupasi
7	1020	Tekstil ATBM	Orin-haban	Desa Wangrejan UT	3	51.410.000	-800	gus	211.676,00X	Benang 6/32 Benang 4/32 Mutiara Fiberkasa Awan	100 112,5 30 6,4 30	gus pak kg kg kg			1.800	272.200.000	okupasi
8	1020	Tekstil ATBM	Isud	Desa Wangrejan UT	3	51.410.000	-800	gus	211.676,00X	Benang 6/32 Pawang 1/32 Kapas Fiberkasa Awan	100 112,5 34 6,4 30	gus pak kg kg kg			1.800	272.200.000	okupasi
9	1020	Tekstil ATBM	Sakti	Desa Wangrejan UT	50	1.071.215.000	30.000	gus	2.210.420,00X	Benang 6/32 Benang 4/32 Mutiara Fiberkasa Awan	1.000 1.071,2 300 12 30	gus pak kg kg kg	30.000	4.510.000.000	okupasi		
10	1020	Tekstil ATBM	Sipin	Desa Wangrejan UT	10	240.795.000	8.000	gus	467.985,00X	Benang 6/32 Benang 4/32 Mutiara Fiberkasa Awan	200 270 30 11,2 30	gus pak kg kg kg	6.000	830.000.000	okupasi		
11	1020	Tekstil ATBM	Sakti	Desa Wangrejan UT	3	51.410.000	-800	gus	211.676,00X	Benang 6/32 Pawang 1/32 Kapas Fiberkasa Awan	100 112,5 34 6,4 30	gus pak kg kg kg			1.800	272.200.000	okupasi
12	1020	Tekstil ATBM	A. Iod	Desa Wangrejan UT	3	51.410.000	-800	gus	211.676,00X	Benang 6/32 Benang 4/32 Mutiara Fiberkasa Awan	100 112,5 30 6,4 30	gus pak kg kg kg			1.800	272.200.000	okupasi
13	1020	Tekstil ATBM	Liswan B	Desa Wangrejan UT	3	51.410.000	-800	gus	211.676,00X	Benang 6/32 Pawang 1/32 Kapas Fiberkasa Awan	100 112,5 34 6,4 30	gus pak kg kg kg			1.800	272.200.000	okupasi

No	KBLI	Nama Produk	Nama Pemilik/Kontrak Pemilik	Alamat Pemukiman	Tanggai Kerja (Energi)	Nilai Investasi (Rp)	Produksi/ahun		Bahan Baku			Energi yang digunakan		Pemasaran/okupasi			
							Volume	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Satuan	Volume	MWh (Rp)	Tipe		
14	1020	Tekstil ATBM	Taranta	Desa Wangrejan UT	5	81.410.000	-800	gus	211.676,00X	Benang 6/32 Benang 4/32 Mutiara Fiberkasa Awan	100 112,5 30 6,4 30	gus pak kg kg kg			1.800	272.200.000	okupasi
15	1020	Tekstil ATBM	Wandah	Desa Wangrejan UT	3	51.410.000	-800	gus	211.676,00X	Benang 6/32 Pawang 1/32 Kapas Fiberkasa Awan	100 112,5 34 6,4 30	gus pak kg kg kg			1.800	272.200.000	okupasi
16	1020	Tekstil ATBM	A. Rizwan	Desa Wangrejan UT	3	51.410.000	-800	gus	211.676,00X	Benang 6/32 Benang 4/32 Mutiara Fiberkasa Awan	100 112,5 30 6,4 30	gus pak kg kg kg			1.800	272.200.000	okupasi
17	1020	Tekstil ATBM	Gunawan	Desa Wangrejan UT	4	80.454.000	2.400	gus	200.054,00X	Benang 6/32 Pawang 1/32 Kapas Fiberkasa Awan	20 112,5 30 6,4 30	gus pak kg kg kg	2.400	300.000.000	okupasi		
18	1020	Tekstil ATBM	A. Iscar	Desa Wangrejan UT	3	51.410.000	-800	gus	211.676,00X	Benang 6/32 Pawang 1/32 Kapas Fiberkasa Awan	100 112,5 34 6,4 30	gus pak kg kg kg			1.800	272.200.000	okupasi
19	1020	Tekstil ATBM	Sipin	Desa Wangrejan UT	4	80.454.000	2.400	gus	200.054,00X	Benang 6/32 Benang 4/32 Mutiara Fiberkasa Awan	20 112,5 30 6,4 30	gus pak kg kg kg	2.400	300.000.000	okupasi		
20	1020	Tekstil ATBM	Sarwanah	Desa Wangrejan UT	5	81.410.000	-800	gus	211.676,00X	Benang 6/32 Benang 4/32 Mutiara Fiberkasa Awan	100 112,5 30 6,4 30	gus pak kg kg kg			1.800	272.200.000	okupasi
21	1020	Tekstil ATBM	Wagwan	Desa Wangrejan UT	10	190.751.000	6.000	gus	407.900,00X	Benang 6/32 Pawang 1/32 Kapas Fiberkasa Awan	200 270 30 11,2 30	gus pak kg kg kg	6.000	840.000.000	okupasi		
22	1020	Tekstil ATBM	Sakti E	Desa Wangrejan UT	4	80.454.000	2.400	gus	200.054,00X	Benang 6/32 Benang 4/32 Mutiara Fiberkasa Awan	20 112,5 30 6,4 30	gus pak kg kg kg	2.400	300.000.000	okupasi		
23	1020	Tekstil ATBM	Judih	Desa Wangrejan UT	4	80.454.000	2.400	gus	200.054,00X	Benang 6/32 Pawang 1/32 Kapas Fiberkasa Awan	20 112,5 30 6,4 30	gus pak kg kg kg	2.400	300.000.000	okupasi		
24	1020	Tekstil ATBM	Agus R	Desa Wangrejan UT	3	51.410.000	-800	gus	211.676,00X	Benang 6/32 Benang 4/32 Mutiara Fiberkasa Awan	100 112,5 30 6,4 30	gus pak kg kg kg			1.800	272.200.000	okupasi
25	1020	Tekstil ATBM	Ayu M	Desa Wangrejan UT	3	51.410.000	-800	gus	211.676,00X	Benang 6/32 Benang 4/32 Mutiara Fiberkasa Awan	100 112,5 30 6,4 30	gus pak kg kg kg			1.800	272.200.000	okupasi
26	1020	Tekstil ATBM	Sandi	Desa Wangrejan UT	4	80.454.000	2.400	gus	200.054,00X	Benang 6/32 Pawang 1/32 Kapas Fiberkasa Awan	20 112,5 30 6,4 30	gus pak kg kg kg	2.400	300.000.000	okupasi		

No	KBLI	Nama Produk	Nama Pemilik/ Kontak Person	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp)	Produksi/tahun		Bahan Baku			Energi yang digunakan		Pemasangan/eksport			
							Volume	Satuan	Nilai (Rp)	Jenis	Volume	Satuan	Jenis	Kapasitas	Volume	Nilai (Rp)	Tujuan
27	13121	Tenar A/TBM	Mabunin	Da. Waranganjati UF	4	931.554.300	2.100	pcs	238.254.000	katun intertanen siger	45 1,7 402	kg kg kg			2.400	360.000.000	lokate
28	13121	Tenar A/TBM	Sabono	Da. Waranganjati UF	4	931.554.300	2.400	pcs	256.264.000	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			2.400	360.000.000	lokate
29	13121	Tenar A/TBM	Sarung	Da. Waranganjati UF	6	824.144.300	3.300	pcs	338.540.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			5.000	404.500.000	lokate
30	13121	Tenar A/TBM	Jarsono	Da. Waranganjati UF	4	931.554.300	2.100	pcs	238.254.000	katun intertanen siger	45 1,7 402	kg kg kg			2.400	360.000.000	lokate
31	13121	Tenar A/TBM	Tawid	Da. Waranganjati UF	5	824.144.300	3.300	pcs	338.540.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			5.000	404.500.000	lokate
32	13121	Tenar A/TBM	Mantabih	Da. Waranganjati UF	5	824.144.300	3.300	pcs	338.540.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			5.000	404.500.000	lokate
33	13121	Tenar A/TBM	Kasin	Da. Waranganjati UF	3	814.818.300	1.800	pcs	211.578.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			1.800	272.200.000	lokate
34	13121	Tenar A/TBM	Mugtine	Da. Waranganjati UF	3	814.818.300	1.800	pcs	211.578.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			1.800	272.200.000	lokate
35	13121	Tenar A/TBM	Mesui	Da. Waranganjati UF	5	824.144.300	3.300	pcs	338.540.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			5.000	404.500.000	lokate
36	13121	Tenar A/TBM	Sahono	Da. Waranganjati UF	5	824.144.300	3.300	pcs	338.540.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			5.000	404.500.000	lokate
37	13121	Tenar A/TBM	Waid	Da. Waranganjati UF	5	824.144.300	3.300	pcs	338.540.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			5.000	404.500.000	lokate
38	13121	Tenar A/TBM	Lurutan	Da. Waranganjati UF	5	824.144.300	3.300	pcs	338.540.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			5.000	404.500.000	lokate
39	13121	Tenar A/TBM	Mabunin	Da. Waranganjati UF	5	824.144.300	3.300	pcs	338.540.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			5.000	404.500.000	lokate

No	KBLI	Nama Produk	Nama Pemilik/ Kontak Person	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp)	Produksi/tahun		Bahan Baku			Energi yang digunakan		Pemasangan/eksport			
							Volume	Satuan	Nilai (Rp)	Jenis	Volume	Satuan	Jenis	Kapasitas	Volume	Nilai (Rp)	Tujuan
40	13121	Tenar A/TBM	Ricard	Da. Waranganjati UF	6	824.144.300	3.300	pcs	338.540.500	intertanen siger	1,7 402	kg kg			5.000	404.500.000	lokate
41	13121	Tenar A/TBM	Ismi H.	Da. Waranganjati UF	5	824.144.300	3.300	pcs	338.540.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			5.000	404.500.000	lokate
42	13121	Tenar A/TBM	Ruarlan	Da. Waranganjati UF	5	824.144.300	3.300	pcs	338.540.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			5.000	404.500.000	lokate
43	13121	Tenar A/TBM	Sidiq	Da. Waranganjati UF	5	824.144.300	3.300	pcs	338.540.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			5.000	404.500.000	lokate
44	13121	Tenar A/TBM	Rujak	Da. Waranganjati UF	5	824.144.300	3.300	pcs	338.540.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			5.000	404.500.000	lokate
45	13121	Tenar A/TBM	Sidiq	Da. Waranganjati UF	5	824.144.300	3.300	pcs	338.540.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			5.000	404.500.000	lokate
46	13121	Tenar A/TBM	Ruvita	Da. Waranganjati UF	5	824.144.300	3.300	pcs	338.540.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			5.000	404.500.000	lokate
47	13121	Tenar A/TBM	Sawito	Da. Waranganjati UF	3	814.818.300	1.800	pcs	211.578.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			1.800	272.200.000	lokate
48	13121	Tenar A/TBM	Mahmud	Da. Waranganjati UF	3	814.818.300	1.800	pcs	211.578.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			1.800	272.200.000	lokate
49	13121	Tenar A/TBM	Mugtine	Da. Waranganjati UF	3	814.818.300	1.800	pcs	211.578.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			1.800	272.200.000	lokate
50	13121	Tenar A/TBM	Sufwate	Da. Waranganjati UF	3	814.818.300	1.800	pcs	211.578.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			1.800	272.200.000	lokate
51	13121	Tenar A/TBM	A. Ebrdi	Da. Waranganjati UF	6	824.144.300	3.300	pcs	338.540.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			5.000	404.500.000	lokate
52	13121	Tenar A/TBM	O. Sugito	Da. Waranganjati UF	5	824.144.300	3.300	pcs	338.540.500	Benang K02 Benang A02 katun intertanen siger	100 100 45 1,2 402	pak pak kg kg kg			5.000	404.500.000	lokate

No	KBLI	Nama Produk	Nama Pemilik/ Kontak Person	Alamat Pemasangan	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp)	Produksi/ tahun			Bahan Baku			Energi yang digunakan		Pemasaran/ ekspor		Tujuan
							Volume	Satuan	Nilai (Rp)	Jenis	Volume	Satuan	Jenis	Kapasitas	Volume	Nilai (Rp)	
53	13121	Tenan ATM	Waprisa	Dk. Warungjati UT	5	124.144.000	3.000	pcs	328.542.500	Slipst Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	72 190 186 37 1,5 75	kg pak pak kg kg kg			3.000	454.900.000	ekspor
54	13121	Tenan ATM	Edakate	Dk. Warungjati UT	5	124.144.000	3.000	pcs	328.542.500	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	190 186 37 1,5 75	pak pak kg kg kg			3.000	454.900.000	ekspor
55	13121	Tenan ATM	Imayach	Dk. Warungjati UT	5	124.144.000	3.000	pcs	328.542.500	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	190 186 37 1,5 75	pak pak kg kg kg			3.000	454.900.000	ekspor
56	13121	Tenan ATM	Suand	Dk. Warungjati UT	5	124.144.000	3.000	pcs	328.542.500	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	190 186 37 1,5 75	pak pak kg kg kg			3.000	454.900.000	ekspor
57	13121	Tenan ATM	Sirah	Dk. Warungjati UT	3	81.416.000	1.800	pcs	211.578.500	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	190 186 37 1,5 75	pak pak kg kg kg			1.800	272.200.000	ekspor
58	13121	Tenan ATM	A. Saki	Dk. Warungjati UT	3	81.416.000	1.800	pcs	211.578.500	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	190 186 37 1,5 75	pak pak kg kg kg			1.800	272.200.000	ekspor
59	13121	Tenan ATM	H. Rochan	Dk. Warungjati UT	10	246.260.000	6.000	pcs	642.000.000	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	200 200 110 2 90	pak pak kg kg kg			6.000	909.000.000	ekspor
60	13121	Tenan ATM	Kasandah	Dk. Warungjati UT	5	124.144.000	3.000	pcs	328.542.500	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	190 186 37 1,5 75	pak pak kg kg kg			3.000	454.900.000	ekspor
61	13121	Tenan ATM	Basu	Dk. Warungjati UT	5	124.144.000	3.000	pcs	328.542.500	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	190 186 37 1,5 75	pak pak kg kg kg			3.000	454.900.000	ekspor
62	13121	Tenan ATM	Isotadi	Dk. Warungjati UT	3	81.416.000	1.800	pcs	211.578.500	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	190 186 37 1,5 75	pak pak kg kg kg			1.800	272.200.000	ekspor
63	13121	Tenan ATM	Fahraj	Dk. Warungjati UT	3	81.416.000	1.800	pcs	211.578.500	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	190 186 37 1,5 75	pak pak kg kg kg			1.800	272.200.000	ekspor
64	13121	Tenan ATM	Dawrah	Dk. Warungjati UT	3	81.416.000	1.800	pcs	211.578.500	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	190 186 37 1,5 75	pak pak kg kg kg			1.800	272.200.000	ekspor
65	13121	Tenan ATM	gah	Dk. Warungjati UT	3	81.416.000	1.800	pcs	211.578.500	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	190 186 37 1,5 75	pak pak kg kg kg			1.800	272.200.000	ekspor

No	KBLI	Nama Produk	Nama Pemilik/ Kontak Person	Alamat Pemasangan	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp)	Produksi/ tahun			Bahan Baku			Energi yang digunakan		Pemasaran/ ekspor		Tujuan
							Volume	Satuan	Nilai (Rp)	Jenis	Volume	Satuan	Jenis	Kapasitas	Volume	Nilai (Rp)	
66	13121	Tenan ATM	lira	Dk. Warungjati UT	3	81.416.000	1.800	pcs	211.578.500	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	190 186 37 1,5 75	pak pak kg kg kg			1.800	272.200.000	ekspor
67	13121	Tenan ATM	lucir	Dk. Warungjati UT	4	101.504.000	2.400	pcs	266.004.000	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	180 180 45 1,2 90	pak pak kg kg kg			2.400	363.800.000	ekspor
68	13121	Tenan ATM	Karyadi	Dk. Warungjati UT	4	101.504.000	2.400	pcs	266.004.000	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	180 180 45 1,2 90	pak pak kg kg kg			2.400	363.800.000	ekspor
69	13121	Tenan ATM	Mahend	Dk. Warungjati UT	4	101.504.000	2.400	pcs	266.004.000	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	180 180 45 1,2 90	pak pak kg kg kg			2.400	363.800.000	ekspor
70	13121	Tenan ATM	Tinah	Dk. Warungjati UT	4	101.504.000	2.400	pcs	266.004.000	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	180 180 45 1,2 90	pak pak kg kg kg			2.400	363.800.000	ekspor
71	13121	Tenan ATM	Sekito	Dk. Warungjati UT	4	101.504.000	2.400	pcs	266.004.000	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	180 180 45 1,2 90	pak pak kg kg kg			2.400	363.800.000	ekspor
72	13121	Tenan ATM	Waryono	Dk. Warungjati UT	4	101.504.000	2.400	pcs	266.004.000	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	180 180 45 1,2 90	pak pak kg kg kg			2.400	363.800.000	ekspor
73	13121	Tenan ATM	Kusnel	Dk. Warungjati UT	4	101.504.000	2.400	pcs	266.004.000	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	180 180 45 1,2 90	pak pak kg kg kg			2.400	363.800.000	ekspor
74	13121	Tenan ATM	A. Halm	Dk. Warungjati UT	4	101.504.000	2.400	pcs	266.004.000	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	180 180 45 1,2 90	pak pak kg kg kg			2.400	363.800.000	ekspor
75	13121	Tenan ATM	A. Sudo	Dk. Warungjati UT	4	101.504.000	2.400	pcs	266.004.000	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	180 180 45 1,2 90	pak pak kg kg kg			2.400	363.800.000	ekspor
76	13121	Tenan ATM	lrrah	Dk. Warungjati UT	4	101.504.000	2.400	pcs	266.004.000	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	180 180 45 1,2 90	pak pak kg kg kg			2.400	363.800.000	ekspor
77	13121	Tenan ATM	Bugih	Dk. Warungjati UT	5	124.144.000	3.000	pcs	328.542.500	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	190 186 37 1,5 75	pak pak kg kg kg			3.000	454.900.000	ekspor
78	13121	Tenan ATM	A.S. Hodi	Dk. Warungjati UT	5	124.144.000	3.000	pcs	328.542.500	Borang 302 Borang 432 Nattul Kecorom Slipst	190 186 37 1,5 75	pak pak kg kg kg			3.000	454.900.000	ekspor
79	13121	Tenan ATM	S. Dadi	Dk. Warungjati UT	3	81.416.000	1.800	pcs	211.578.500	Borang 302	190	pak			1.800	272.200.000	ekspor

No	KBLI	Nama Produk	Nama Pemilik/ Kontak Pemasok	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Nilai Investasi (Rp)	Produksi/Barahan			Bahan Baku			Energi yang digunakan		Pemasangan/teknis		
							Volume	Satuan	Nilai (Rp)	Jenis	Volume	Satuan	Jenis	Kapasitas	Volume	Nilai (Rp)	Tujuan
80	13121	Tenun A/TBM	Endang	Dl. Wanasipin UF	3	81.418.300	1.800	pcs	211.578.500	Benang 40Z Nafu indantem siper	112,5 38 0,8 35	pak kg kg kg			1.800	272.200.000	labato
81	13121	Tenun A/TBM	Sawato	Dl. Wanasipin UF	3	81.418.300	1.800	pcs	211.578.500	Benang 40Z Nafu indantem siper	112,5 38 0,8 35	pak kg kg kg			1.800	272.200.000	labato
82	13121	Tenun A/TBM	Bakasa	Dl. Wanasipin UF	3	81.418.300	1.800	pcs	211.578.500	Benang 40Z Nafu indantem siper	112,5 38 0,8 35	pak kg kg kg			1.800	272.200.000	labato
83	13121	Tenun A/TBM	Sopik	Dl. Wanasipin UF	3	81.418.300	1.800	pcs	211.578.500	Benang 40Z Nafu indantem siper	112,5 38 0,8 35	pak kg kg kg			1.800	272.200.000	labato
84	13121	Tenun A/TBM	Nafu	Dl. Wanasipin UF	3	81.418.300	1.800	pcs	211.578.500	Benang 40Z Nafu indantem siper	112,5 38 0,8 35	pak kg kg kg			1.800	272.200.000	labato
85	13121	Tenun A/TBM	Nufu	Dl. Wanasipin UF	3	81.418.300	1.800	pcs	211.578.500	Benang 40Z Nafu indantem siper	112,5 38 0,8 35	pak kg kg kg			1.800	272.200.000	labato
86	13121	Tenun A/TBM	Sulung	Dl. Wanasipin UF	3	81.418.300	1.800	pcs	211.578.500	Benang 40Z Nafu indantem siper	112,5 38 0,8 35	pak kg kg kg			1.800	272.200.000	labato
87	13121	Tenun A/TBM	Susika	Dl. Wanasipin UF	6	124.144.300	3.300	pcs	328.542.500	Benang 40Z Nafu indantem siper	150 98 0,8 1,5	pak kg kg kg			5.000	454.900.000	labato
88	13121	Tenun A/TBM	Susiko	Dl. Wanasipin UF	4	101.251.300	2.000	pcs	298.291.000	Benang 40Z Nafu indantem siper	120 75 1,2 0,8	pak kg kg kg			2.400	363.000.000	labato
89	13121	Tenun A/TBM	Waluyul	Dl. Wanasipin UF	4	101.251.300	2.000	pcs	298.291.000	Benang 40Z Nafu indantem siper	120 75 1,2 0,8	pak kg kg kg			2.400	363.000.000	labato
90	13121	Tenun A/TBM	Waharna	Dl. Wanasipin UF	4	101.251.300	2.000	pcs	298.291.000	Benang 40Z Nafu indantem siper	120 75 1,2 0,8	pak kg kg kg			2.400	363.000.000	labato
91	13121	Tenun A/TBM	Wahani	Dl. Wanasipin UF	3	81.418.300	1.800	pcs	211.578.500	Benang 40Z Nafu indantem siper	112,5 38 0,8 35	pak kg kg kg			1.800	272.200.000	labato
92	13121	Tenun A/TBM	A. Ombu	Dl. Wanasipin UF	3	81.418.300	1.800	pcs	211.578.500	Benang 40Z Nafu	112,5 38	pak kg			1.800	272.200.000	labato

No	KBLI	Nama Produk	Nama Pemilik/ Kontak Pemasok	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Nilai Investasi (Rp)	Produksi/Barahan			Bahan Baku			Energi yang digunakan		Pemasangan/teknis		
							Volume	Satuan	Nilai (Rp)	Jenis	Volume	Satuan	Jenis	Kapasitas	Volume	Nilai (Rp)	Tujuan
93	13121	Tenun A/TBM	Sandi	Dl. Wanasipin UF	3	81.418.300	1.800	pcs	211.578.500	Nafu indantem siper	0,8 35 35	kg kg kg			1.800	272.200.000	labato
94	13121	Tenun A/TBM	Wahadi	Dl. Wanasipin UF	3	81.418.300	1.800	pcs	211.578.500	Benang 40Z Nafu indantem siper	112,5 38 0,8 35	pak kg kg kg			1.800	272.200.000	labato
95	13121	Tenun A/TBM	Hinwa	Dl. Wanasipin UF	3	81.418.300	1.800	pcs	211.578.500	Benang 40Z Nafu indantem siper	112,5 38 0,8 35	pak kg kg kg			1.800	272.200.000	labato
96	13121	Tenun A/TBM	Sahan	Dl. Wanasipin UF	3	81.418.300	1.800	pcs	211.578.500	Benang 40Z Nafu indantem siper	112,5 38 0,8 35	pak kg kg kg			1.800	272.200.000	labato
97	13121	Tenun A/TBM	Sali	Dl. Wanasipin UF	4	101.251.300	2.000	pcs	298.291.000	Benang 40Z Nafu indantem siper	120 75 1,2 0,8	pak kg kg kg			2.400	363.000.000	labato
98	13121	Tenun A/TBM	H. Nandhuh	Dl. Wanasipin UF	10	242.220.300	8.200	pcs	642.981.000	Benang 40Z Nafu indantem siper	150 98 0,8 1,5	pak kg kg kg			6.000	909.000.000	labato
99	13121	Tenun A/TBM	Karis	Dl. Wanasipin UF	5	124.144.300	3.300	pcs	328.542.500	Benang 40Z Nafu indantem siper	150 98 0,8 1,5	pak kg kg kg			5.000	454.900.000	labato
100	13121	Tenun A/TBM	A. Ghon	Dl. Wanasipin UF	5	124.144.300	3.300	pcs	328.542.500	Benang 40Z Nafu indantem siper	150 98 0,8 1,5	pak kg kg kg			5.000	454.900.000	labato
101	13121	Tenun A/TBM	Asmanah	Dl. Wanasipin UF	5	124.144.300	3.300	pcs	328.542.500	Benang 40Z Nafu indantem siper	150 98 0,8 1,5	pak kg kg kg			5.000	454.900.000	labato
102	13121	Tenun A/TBM	Masi	Dl. Wanasipin UF	5	124.144.300	3.300	pcs	328.542.500	Benang 40Z Nafu indantem siper	150 98 0,8 1,5	pak kg kg kg			5.000	454.900.000	labato
103	13121	Tenun A/TBM	Sariyo	Dl. Wanasipin UF	5	124.144.300	3.300	pcs	328.542.500	Benang 40Z Nafu indantem siper	150 98 0,8 1,5	pak kg kg kg			5.000	454.900.000	labato
104	13121	Tenun A/TBM	Hurawati	Dl. Wanasipin UF	5	124.144.300	3.300	pcs	328.542.500	Benang 40Z Nafu indantem siper	150 98 0,8 1,5	pak kg kg kg			5.000	454.900.000	labato
105	13121	Tenun A/TBM	Mukti	Dl. Wanasipin UF	5	124.144.300	3.300	pcs	328.542.500	Benang 40Z Nafu	150 98	pak kg			5.000	454.900.000	labato

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Pemalang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 153/Un.10.4/K/KM.05.01/09/2024  
Hal : **Permohonan Ijin Pra Riset**

Semarang, 17/09/2024

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Koperasi dan UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah  
Kabupaten Pemalang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Nur Mufrodah  
NIM : 2001046031  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Lokal Sarung Goyor

Bermaksud melakukan Pra riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Atas Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
MUNTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Data Diri

Nama : Nur Mufrodah  
Tempat , Tanggal Lahir : Pemalang, 12 Oktober 2001  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Desa Pedurungan RT 01 RW 04, Taman,  
Pemalang.  
Nomor HP : 082322347337  
Email : mufrodahsyahab@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 02 Pedurungan
2. SMP/Sederajat : MTs Negeri 01 Pemalang
3. SMA/Sederajat : SMA Negeri 02 Pemalang
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

### C. Orang Tua/ Wali

1. Nama Ayah : Abdul Kohar
2. Nama Ibu : Jarohah